



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM
PADA UD SESRA KECAMATAN SUNGAI TARAB KAB. TANAH
DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penulisan Skripsi Pada Program Studi Akuntansi
Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mahmud
Yunus Batusangkar*

Oleh:

Diana Safitri
NIM 1830403020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Safitri
NIM : 1830403020
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UD SESRA KECAMATANN SUNGAI TARAB KAB. TANAH DATAR” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat.

Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 18 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Diana Safitri
NIM. 1830403020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Diana Safitri**, NIM: 1830403020, dengan judul: : **"Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UD Sesra Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar"** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

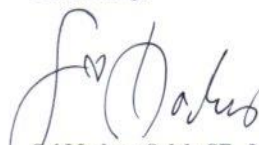
Ketua Program Studi
Akuntansi Syariah



Elsa Fitri Amran, M.Si, CertSF
NIP.198706202019032009

Batusangkar, Agustus 2025

Pembimbing,

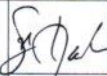




Sri Madona Saleh, SE., M.Si
NIP. 198107252023212025

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Diana Safitri NIM 1830403020** judul: **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UD Sesra Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar”** telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Selasa, 19 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Program Studi Akuntansi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Sri Madona Saleh, SE., M.Si NIP. 198107252023212025	Ketua Sidang/ Pembimbing		26/8/25
2.	Atika Amor, S.E., M.Si NIP. 199203282020122014	Penguji 1		25/8/25
3.	Yosep Eka Putra, S.E., M.Si NIP. 198609272025211014	Penguji 2		25/08/25

Batusangkar, 25 Agustus 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar



D. H. Rizal, M.Ag. CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Diana Safitri, NIM 1830403020, Judul Skripsi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UD Sesra Kecamatan Sungai Tarab Kab.Tanah Datar. Jurusan Akuntansi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM UD Sesra yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Karena pada UD masih kurangnya penerahuan dalam penyusunan laporan keuangan atau masih keterbatasan sumber daya manusia. Dilakukannya penelitian ini adalah untuk menyusun laporan keuangan pada UMKM UD Sesra yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku, supaya laporan keuangan disajikan oleh UMKM UD Sesra bisa menjadi laporan keuangan yang bisa dijadikan pedoman untuk menilai kinerja usaha.

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. penulis melakukan wawancara dan dokumentasi dengan pemilik UD Sesra untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Dari hasil penelitian yang penulis temukan pada laporan posisi keuangan dengan jumlah aset lancar di tambah aset tetap dapat nilai aset bersihnya sebesar **Rp. 447.132.296** Dan jumlah liabilitas dan ekuitas sebesar **Rp. 447.132.296** . Laporan laba rugi terlihat bahwasannya UD Sesra mengalami keuntungan atau laba bersih sebesar **Rp. 16.303.149**

Kata Kunci : SAK EMKM, Laporan Keuangan

ABSTRACT

Diana Safitri, NIM 1830403020, Thesis Title: *Preparation of Financial Statements Based on SAK EMKM at UD Sesra, Sungai Tarab District, Tanah Datar Regency.* Department of Sharia Accounting, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus State Islamic University (UIN) Batusangkar

The problem discussed in this research is related to the preparation of financial statements at the MSME UD Sesra, which has not yet complied with the applicable accounting standards, namely the *Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM)*. This is due to the lack of knowledge and limited human resources in preparing financial reports within UD Sesra. The purpose of this research is to prepare financial statements for UD Sesra in accordance with SAK EMKM, so that the financial statements presented can serve as a reference in assessing business performance.

This study uses a field research method with a descriptive qualitative approach. The researcher conducted interviews and documentation with the owner of UD Sesra to obtain the necessary data.

The results of this study show that in the statement of financial position, the total current assets plus fixed assets amounted to net assets of **Rp. 447,132,296**, while the total liabilities and equity also amounted to **Rp. 447,132,296**. Furthermore, the income statement shows that UD Sesra earned a profit or net income of **Rp. 16,303,149**.

Keywords: SAK EMKM, Financial Statements

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	5
F. Defenisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Laporan Keuangan.....	6
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	12
3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	17
4. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	19
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data	26
D. Teknik pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Temuan penelitian/ Hasil Penelitian	29
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	29
2. Temuan hasil penelitian	30
B. Pembahasan	33
1. Siklus Akuntansi Pada UMKM UD Sesra	33
2. Tahap Pencatatan	44
3. Tahap penggolongan	68
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Laporan Posisi Keuangan	20
Table 2.2 Laporan Laba Rugi.....	21
Tabel 3.1 Jadwal penelitian.....	26
Tabel 3.1 Jadwal penelitian.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD Sesra	29
Table 4.1 Rincian perlengkapan UD Sesra Per 1 februari 2024	31
Tabel 4.2 Rincian Peralatan UD Sesra Per 1 Februari 2024	32
Tabel 4.3 UD SESRA Neraca Per 31 Januari 202	32
Table 4.4 Kode Akun	34
Tabel 4.5 Transaksi UD Sesra Februari –April 2024.....	35
Tabel 4.6 UD SESRA JURNAL UMUM PERIODE FEBRUARI Sd APRIL 2024	45
Tabel 4.7 UD SESRA Buku Besar PERIODE FEBRUARI Sd APRIL 2024	69
Tabel 4.8 UD SESRA NERACA SALDO PERIODE FEBRUARI Sd APRIL 2024	97
Tabel 4.9 UD SESRA AYAT JURNAL PENYESUAIAN TAHUN 202	104
Tabel 4.10 UD SESRA Buku Besar Setelah Penyesuaian PERIODE FEBRUARI Sd APRIL 2024	107
Tabel 4.11 UD SESRA NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN PERIODE FEBRUARI Sd APRIL 2024	114
Tabel 4.12 UD SESRA LAPORAN LABA RUGI Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2024	115
Tabel 4.13 UD SESRA Laporan Perubahan Modal Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2024	116
Tabel 4.14 UD SESRA Laporan Posisi Keuangan Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2024	116
Tabel 4.15 UD Sesra Catatan Atas Laporan Keuangan Periode Februari-April 2024	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD Sesra	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara alamiah, proses pembangunan ekonomi di suatu negara menimbulkan kesempatan yang besar bagi seluruh kegiatan ekonomi termasuk industri di skala usaha, mulai dari yang kecil sampai skala yang besar. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu negara. UMKM juga berperan pada negara-negara yang sedang berkembang terutama terhadap penanggulangan tingkat kemiskinan, jumlah pengangguran, distribusi pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja. UMKM adalah singkatan dari (Usaha Mikro Kecil Menengah), berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 20 BAB 1 Pasal 1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil. (Ningtiyas, 2017). Sedangkan usaha yang tak masuk sebagai UMKM dikategorikan sebagai usaha besar yakni usaha ekonomi produktif yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Saat ini UMKM dapat dinilai mampu berkontribusi hingga 99% bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 62,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha.

Usaha rumahan yang dimiliki perorangan adalah salah satu usaha yang termasuk kedalam UMKM karena dari ciri-ciri UMKM beberapa diantaranya,

jenis komoditi/barang yang ada pada usahanya tidak tetap atau berganti sewaktu-waktu, usaha menerapkan administrasi bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan (Fadilla dkk, 2022). Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak terlepas dari aktifitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan sehingga kelangsungan hidup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat terekam dan menjadi bahan evaluasi. Dengan semakin berkembangnya usaha, UMKM dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas (Hambali, Baiq Widiastiwati, 2020). Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Permasalahan yang sering dihadapi oleh para pemilik UMKM adalah mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan yang memiliki kaitan dengan akuntansi, salah satu kendala yang paling banyak terjadi pada usaha UMKM adalah menunjukan bahwa mayoritas dari banyaknya para pelaku UMKM yang belum bisa membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM, kondisi ini dikarenakan sebagian besar pelaku UMKM tidak mampu menyusun laporan keuangan, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM dan keterbatasan akan sumber daya, hal inilah juga yang membuat pelaku UMKM mengabaikan untuk menyusun laporan keuangan yang sebenarnya sangat diperlukan oleh unit manapun sedangkan pada hakikatnya laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk kemajuan usaha itu sendiri. Pada tanggal 1 Januari 2018 Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas yang tidak mempunyai tenaga akuntan seperti pada UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang secara khusus untuk wirausahawan sebagai patokan pembuatan laporan keuangan pada UMKM. SAK EMKM jauh lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP atau Standar pelaporan keuangan lainnya. SAK EMK SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi

keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Sundari dkk, 2020, p. 141). Teknologi informasi yang menjadi penghambat dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM. Rendahnya tingkat pemahaman dan pendidikan terkait Standar Akuntansi Keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Dan terbatasnya sumber daya manusia dan keuangan yang mempengaruhi kemampuan UMKM dalam penerapan SAK EMKM.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05 Januari 2024 pada UD di Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar yaitu UD Sesra. UD Sesra didirikan oleh bapak Yono dan ibuk Sesra toko ini berdiri pada tahun 2018, dan usaha ini bergerak pada usaha dagang berbagai macam sayuran yang dibeli secara langsung dari petani dan di jual kembali pada pedangan lainnya. UD Sesra merupakan toko pengepul segala macam sayuran yang telah dihasilkan oleh petani seperti cabe merah kriting, cabe hijau, cabe rawit, tomat, timun, buncis, pare, kacang panjang, kol, sawi dan sayuran lainnya. Modal yang digunakan oleh pemilik toko sebanyak Rp. 100.000.000,00. Penjualan yang dihasilkan oleh UD Sesra perharinya rata-rata Rp. 8.000.000, maka dalam satu tahun diperkirakan pendapatan yang dihasilkan adalah Rp. 2.204.000.000,00 per tahunnya. Berdasarkan data di atas pemilik UD hanya melakukan pembukuan berupa catatan kas masuk yaitu penjualan dan kas keluar berupa pengeluaran untuk membeli hasil panen dari masyarakat, hal tersebut karena keterbatasannya dalam memahami laporan. Namun, bapak Yono atau pelaku umkm lainnya sangat membutuhkan adanya laporan keuangan agar pengusaha kecil menengah bisa mengontrol biaya operasional bisnis, mengetahui laba rugi usaha, dan memperhitungkan pajak. Kendala yang di hadapi pada UD Sesra ini adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran pemilik usaha tentang pentingnya pembukuan akuntansi dan penerapan SAK EMKM, keterbatasan pengetahuan dan pemikiran UMKM dalam penyusunan Laporan yang sesuai standar akuntansi. Pentingnya membuat laporan keuangan untuk usaha UMKM adalah membantu dalam mengelola keuangan bisnis dan memastikan keberlangsungan bisnis pada jangka panjang. Dan sebagai alat untuk memantau kinerja keuangannya,

mengetahui kondisi keuangan dan mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.

Dengan adanya laporan keuangan, diharapkan UD Sesra dapat untuk membantu mengoptimalkan biaya yang dimiliki serta untuk mengelola keuangan secara teratur dan memahami bagaimana membuat laporan keuangan yang benar dapat meningkatkan kinerja keuangan bisnis UMKM dan mencapai bisnis yang diinginkan. Dan sebagai perencanaan bisnis untuk meningkatkan usaha. Untuk mengetahui jumlah asset, modal, dan hutang perusahaan dengan jelas memungkinkan pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UD Sesra di Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar.**”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu penyusunan laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UD Sesra Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar. .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UD Sesra Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UD Sesra Kecamatan Sungai Tarab Kab.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Sebagai salah satu persyaratan untuk menempuh gelar sarjanah Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

b. Bagi Pihak Akademik

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan berguna sebagai referensi bagi penulis selanjutnya sebagai penelitiannya.

c. Bagi pemilik usaha

Sebagai masukan dan acuan dalam menganalisis laporan keuangan SAK EMKM dan sebagai pedoman bagi pemilik usaha yang belum memahami penyusunan laporan keuangan.

2. Luaran Penelitian

Dapat diterbitkan di jurnal ilmiah dan menjadi referensi di perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

F. Defenisi Operasional

Laporan Keuangan (*financial statement*) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkonikasikan dat keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi uang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang brkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya yaitu lapran laba rugi (*income statement*), laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*), laporan posisi keuangan (*statement of financial position*), laporan arus kas (*statement of cash flows*), dan catatan atas laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas yang signifikan dengan menyajikan laporan untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan. SAK

EMKM bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM adalah kegiatan yang berfungsi dalam proses kesetaraan serta kenaikan penghasilan masyarakat, mampu memfasilitasi kegiatan ekonomi dan ikut dalam berkontribusi untuk menciptakan stabilitas nasional dan juga dalam meningkatkan lapangan pekerjaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017) Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen terhadap pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Keuangan , 2016).

Menurut Hery (2016) laporan keuangan (financial statement) merupakan prosuk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seuruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak- pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya membuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
- 2) Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan iktisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
- 3) Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai pada akhir periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan adalah menyajikan informasi dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis (*historical cost*).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Hery (2016) untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Penggunaan informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perusahaan asset dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat untuk sejumlah pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan pertanggungjawaban yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang telah diberikan kepercayaan untuknya. (Ayudhi, 2020)

c. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan SAK EMKM mensyaratkan entitas menyajikan informasi yang wajar, penyajian informasi yang wajar untuk mencapai tujuan :

- 1) Relevan adalah informasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pengguna laporan keuangan informasi yang dikatakan relevan dan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasinya dimasa lalu.
- 2) Representasi tepat adalah informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan bias. Informasi memiliki kualitas dengan menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar.
- 3) Keterbandingan adalah informasi dalam laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecendrungan posisi dan kinerja keuangan entitas. Dengan adanya perbandingan laporan keuangan, dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative.
- 4) Keterpahaman adalah informasi yang diberikan dapat dimengerti bagi pemakai. Pemakai mempunyai pengetahuan yang cukup serta keinginan untuk mendalami informasi. (Ayudhi, 2020)

d. Unsur-unsur Laporan Keuangan

1) Posisi Keuangan

Posisi keuangan menggambarkan sumber daya perusahaan asset,utang perusahaan, dan klaim pemilikan residual terhadap sumber daya (*owner's equity*). Dengan menganalisis hubungan antara asset, hutang, dan modal perusahaan maka pemakai laporan keuangan dapat melihat tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan suatu

perusahaan untuk membayangi kewajiban yang segera harus dipenuhi (*current liabilities*). Solvabilitas adalah kemampuan entitas membayar utangnya pada saat jatuh tempo. Entitas yang memiliki rasio utang yang tinggi berarti memiliki solvabilitas yang rendah dibanding entitas dengan rasio utang yang rendah.

2) Kinerja

Kinerja dapat dilihat dari laba (*net income*) yang merupakan jumlah yang dapat dikembalikan entitas kepada investornya, namun tetap mempertahankan tingkat kesejahteraan entitas bersangkutan. Informasi kinerja diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin akan dikendalikan dikemudian hari.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi tentang informasi penjelasan mengenai modal awal perusahaan, kegiatan utama perusahaan, tanggal berdirinya perusahaan dan juga terkait dengan masing-masing akun yang terdapat dalam laporan keuangan.

e. Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah moneter ketika unsur-unsur laporan keuangan akan diakui dan dicatat dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda dalam laporan keuangan, menggunakan beberapa dasar pengukuran tertentu, yaitu:

1) Nilai historis (*historical cost*)

Asset dicatat sebesar pengeluaran kas atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang timbul sebagai penukar dari kewajiban (*obligation*) atau dalam keadaan tertentu (misal pajak penghasilan) sejumlah kas atau setara kas yang diharapkan akan

dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

2) Biaya kini (*current cost*)

Asset dinilai dalam jumlah kas atau setara kas yang seharusnya dibayar bila aset yang sama atau setara aset tersebut diperoleh sekarang. Liabilitas dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang.

3) Nilai realisasi/penyelesaian (*realisable/settlement value*)

Aset dinyatakan dalam jumlah kas dan setara kas dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal (*orderly disposal*). Liabilitas dinyatakan sebesar nilai penyelesaian yaitu, jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

4) Nilai sekarang (*present value*)

Aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang didiskontokan (*discounted*) ke nilai sekarang (*present value*) dari pos yang diharapkan dapat membersihkan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Liabilitas dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih dimasa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

f. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan (*recognition*) proses pembentukan suatu pos yang memenuhi defenisi unsur serta kriteria pengakuan dalam posisi keuangan atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya dalam laporan posisi keuangan aatau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang

digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan. Pos yang memenuhi defenisi suatu unsur harus dialui kalau:

- 1) ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke depan perusahaan
- 2) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dimaksud adalah Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang (Pasal 1(1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, yang dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (Pasal 1(1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008).

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana Undang-Undang (Pasal 1(1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008).

Sedangkan defenisi UMKM menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam buku strategi internasionalisasi UMKM besar berdasarkan jumlah tenaga kerja pada unit usaha yaitu:

- 1) Usaha rumaha tangga merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja 1-5 orang.
- 2) Usaha kecil menengah merupakan unit usaha yang memiliki tenaga kerja 6 orang sampai 19 orang.
- 3) Usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang.
- 4) Usaha besar merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. (Ayudhi, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab 1 Pasal 1 Usaha Mikro Kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah dan Usaha memenuhi kriteria usaha kecil.

- 1) Usaha mikro adalah usaha milik perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteriayakni
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.- (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri melakukan oleh orang perorangan atau badan uasah yang merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dan usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria yaitu :
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000.- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000.- (lima ratus juta rupiah) termasuk tanah dan bangunan usaha.

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000,- dua milyar lima ratus juta rupiah). (Jilma dewi, 2017)
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10 milyar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp. 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) (Rosadi, 2014).

Adapun beberapa keuntungan UMKM yang menjadi prioritas bahwa UMKM tidak boleh dipandang sebelah mata dalam menggerakkan perekonomian negara adalah sebagai berikut :

- 1) Hubungan kemanusiaan yang akrab didalam perusahaan yang kecil.
- 2) Kemampuan untuk mengembangkan lapangan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.
- 3) Penggunaan teknologi yang mudah dalam menghasilkan produk.
- 4) Terdapat kesempatan untuk memanagerial dan berwirausaha secara dinamis.
- 5) Fleksibel usaha terbukti bisa menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan besar pada umumnya.

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah tergantung beberapa aspek. Satuan kerja pemerintah dibentuk sebagai mitra pemerintah daerah

untuk memberikan pengetahuan dan keahlian kepada pemangku kepentingan umkm melalui berbagai pelatihan, pelaporan, pelatihan dan pemantauan. Potensi sumber daya alam juga bias menjadi faktor pendukung. Pemilik umkm mengakui bahwa pemasaran dilakukan semaksimal mungkin melalui kerja sama dengan orang-orang terdekat atau yang mereka kenal. Agar umkm dapat berkembang sesuai harapan, perlu melibatkan berbagai kelompok kepentingan, terutama pada profesi yang terampil.

a. Faktor Pendukung UMKM

- 1) Akses terhadap fasilitas teknologi, informasi dan komunikasi kemajuan UMKM di Indonesia sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi saat ini. Salah satu pendorong berkembangnya UMKM adalah karena pengguna fasilitas ICT (*information, communication and technology*). Pelaku bisnis mulai menggunakan alat teknologi seperti *smartphone*, untuk penjualan untuk memperluas pasar bisnisnya dan menggunakan aplikasi komunikasi seperti *whatsapp* dan media sosial untuk menjual produknya. Padahal, tujuan pemerintah adalah mendorong para pelaku UMKM memanfaatkan dunia digital, seperti *e-commerce* untuk penjualan dan mengembangkan usahanya.
- 2) Pinjaman mudah untuk dana usaha perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh perbankan Indonesia. Pembukaan kredit perbankan dan mengurangi kredit korporasi telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan usaha kecil. Suku bunga akan dimulai dari 5% dan meningkat menjadi 20% pada akhir tahun 2018. Selain itu, siapapun bias menjadi pelaku UMKM dalam waktu sesingkat mungkin, apalagi modal dasar untuk memulai usaha dinilai tidak terlalu besar, apalagi untuk perusahaan kecil. Oleh karena itu, jumlah UMKM di Indonesia akan terus meningkat.

- 3) Keringan pajak PPh final pihak UMKM termasuk sebagai wajib pajak dan wajib menghitung, dan melaporkan pak penghasilan kepada pemerintah. Pajak yang harus dibayar dan dilaporkan adalah pajak pendapatan tetap atau *flat income tax*. Awalnya, tarif PPh final untuk UMKM adalah 1% , namun pada juli 2018, pemerintah menerbitkan Peraturan No.23 Tahun 2018 yang menurunkan tariff pajak penghasilan final untuk UKM menjadi 0,5%. Pemotongan terakhir dalam tariff pajak penghasilan memiliki dampak yang agak positif. Menurut IRS, jumlah wajib pajak yang membayar PPh final UMKM semakin meningkat.

b. Faktor Penghambat Daya Saing UMKM

- 1) Keterbatasan modal terutama terkait dengan terbatasnya akses langsung ke berbagai informasi, layanan, peluang keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan formal dan informal.
- 2) Teknologi produksi dan kemampuan manajemen terbatas, dan tidak mungkin menetapkan srategis bisnis yang tepat dengan pengetahuan dan kemampuan manajemen UMKM. Kemampuan perusahaan untuk mengorganisir diri dan karyawan masih lemah, pembagian kerja kabur, dan majikan sering dipaksa untuk beroperasi dalam “tontonan satu orang” struktur pasar yang kompetitif dapat diharapkan masuk pasar relative sulit. Bukan hanya antar industri kecil, tapi kadang juga antar industry besar.
- 3) Kesulitan pemasaran juga disebabkan oleh berbagai faktor primer skunder, seperti informasi perubahan dan peluang basar dosmestik dan internasional.
- 4) Keterampilan bisnis UMKM masih lemah, kualitas sumber daya manusia (SDM) masih terbatas, dan akses ke lembaga keuangan, terutama bank masih terbatas.
- 5) Terbatasnya kemampuan UMKM dalam mengakses informasi untuk mempromosikan produk UMKM.

- 6) Kurangnya sumber daya manusia yang mampu menciptakan peluang usaha sendiri. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang ada masih bisa dikatakan sangat lemah.

(Yindrizal, 2023)

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan dengan menyajikan laporan untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan. SAK EMKM dirancang untuk entitas mikro, kecil, dan menengah dan untuk entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM.

Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM lebih simple dan mudah dilakukan oleh pelaku UMKM. Dalam penyusunan laporan keuangan untuk asset dan liabilitas cukup dengan menggunakan biaya historis, (pencatatan dengan menggunakan harga perolehan). Menurut SAK EMKM terdapat tiga laporan keuangan yaitu: laporan posisi keuangan(neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang lebih mempermudah UMKM dalam menyediakan laporan keuangan. Untuk itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAKIAI) merancang SAK EMKM pada tahun 2016. Namun, SAK EMKM baru dapat digunakan mulai efektif 1 Januari 2018.

Ruang lingkup pada SAK EMKM dimana terdapat entitas mikro, kecil, dan menengah yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagaimana yang didefinisikan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah serta diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut (Ayudhi, 2020).

Adapun menurut (Denni Hambali , 2020) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Menurut UU No 20 Tahun 2008 pada Pasal 3 tentang UMKM, UMKM bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka pembangunan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. SAK EMKM telah resmi diluncurkan oleh wakil presiden republic Indonesia, Jusuf Kalla (JK) pada tanggal 8 Desember 2016, berlaku efektif per 1 Januari 2018.

SAK EMKM merupakan Standar akuntansi Keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM adalah sebagai berikut “ Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut”. Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan. Adanya SAK EMKM dengan prinsip kesederhanaan diharapkan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam penyajian laporan keuangan untuk membangun kualitas UMKM.

Adapun dampak positif yang didapat dari penerapan SAK EMKM yaitu dengan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, pemilik usaha mengetahui berapa jumlah laba yang sesungguhnya diperoleh dan keseluruhan biaya yang dikeluarkan serta dapat mengetahui berapa beban pajak yang harus dibayar. Sehingga laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bisnis. Melalui laporan keuangan juga kreditor akan dapat lebih mudah untuk mempertimbangkan dalam memberikan modal pinjaman kepada pemilik usaha (Silvia Noviva Anggraeni, 2021)

4. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai assetliabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Menurut SAK EMKM laporan keuangan indikator dalam penerapan SAK EMKM melakukan pencatatan keuangan dengan menyajikan laporan keuangan yang telah ditetapkan IAI terdiri atas 3 macam yaitu :

a. Laporan Posisi Keuangan

Dalam pengembangan usaha laporan keuangan menjadi acuan untuk membuat perencanaan usaha di masa depan. Salah satu dengan melihat laporan keuangan laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan keuangan. Adapun defenisi dari bagian-bagian posisi keuangan yaitu :

- 1) Aset merupakan sumber daya yang dapat dinikmati oleh suatu usaha yang disebabkan oleh kejadian masa lampau dengan memanfaatkan secara ekonomi dapat diharapkan dimasa yang akan datang bagi suatu uasaha seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aset tetap.
- 2) Liabilitas merupakan kewajiban yang disebabkan oleh kegiatan usaha dimasa lampau yang mempengaruhi arus keluar kas dari dengan adanya manfaat dari sumber daya tersebut seperti utang usaha dan utang bank.
- 3) Ekuitas merupakan selisih pengurangan antara aset dengan seluruh kewajiban.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan pada pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Berikut contoh laporan keuangan berdasarkan sak emkm : (Ayudhi, 2020)

Tabel 2.1
Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN			
XXXXX			
PER 31 DESEMBER			
	Catatan	20X2	20X3
ASET			
Kas dan setara kas			
Kas		xxx	Xxx
Giro		xxx	Xxx
Deposito		xxx	Xxx
Jumlah Kas Dan Setara Kas		xxx	Xxx
Piutang usaha			
Persediaan		xxx	Xxx
Beban bayar di muka		xxx	Xxx
Aset tetap			
Akumulasi penyusutan		xxx	Xxx
JUMLAH ASET		xxx	Xxx
LIABILITAS			
Utang usaha			
Utang bank		xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	Xxx
EKUITAS			
Modal			
Saldo laba		xxx	Xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	Xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	Xxx

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi yang mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaooprannya. Menurut SAK EMKM laporan laba rugi keuangan merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Pos-pos yang mencakup laporan laba rugi entitas yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Berikut contoh laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM. (Yindrizal, 2023)

Table 2.2
Laporan Laba Rugi

ENTITAS XXX			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31			
DESEMBER 20X3 DAN 20X2			
	Catatan	20x3	20x4
PENDAPATAN			
Pendapatan Usaha		Xxx	Xxx
Pendapatan Lain-Lain		Xxx	Xxx
JUMLAH PENDAPATAN		<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>
BEBAN			
Beban Usaha		Xxx	Xxx
Beban Lain-Lain		Xxx	Xxx
JUMLAH BEBAN		<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>
LABA/ RUGI SEBELUM			
PAJAK PENGHASILAN			
Beban Pajak Penghasilan		Xxx	Xxx
LABA/ RUGI SETELAH			
PAJAK PENGHASILAN			
		<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, iktisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan entitas. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. (Firmansyah, 2014)

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Nabila (2023) dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah) Pada EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Galeri Buket Sidoarjo). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan Galeri Buket Sidoarjo masih sangat sederhana dan belum bisa melakukan penyusunan dan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan sesuai standar. Penyusunan laporan keuangan sudah seharusnya dilakukan oleh suatu badan usaha, mengingat laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dari suatu badan usaha. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode SAK EMKM pada laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal melakukan analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM sedangkan peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
2. Penelitian yang dilakukan oleh Laheba dan Bacillius (2022) dengan judul “ Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pembuatan Selempang Murah (Manado). Hasil dari penelitian ini adalah umkm yang dijalankan oleh Selempang Merah manado belum mampu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan.
Persamannya adalah sama-sama membuat penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan sama-sama membuat laporan keuangan secara sederhana serta belum pernah melakukan pencatatan dan pelaporan sesuai dengan SAK EMKM. Perbedaannya adalah pada jurnal melakukan penelitian di usaha pembuatan selempang murah

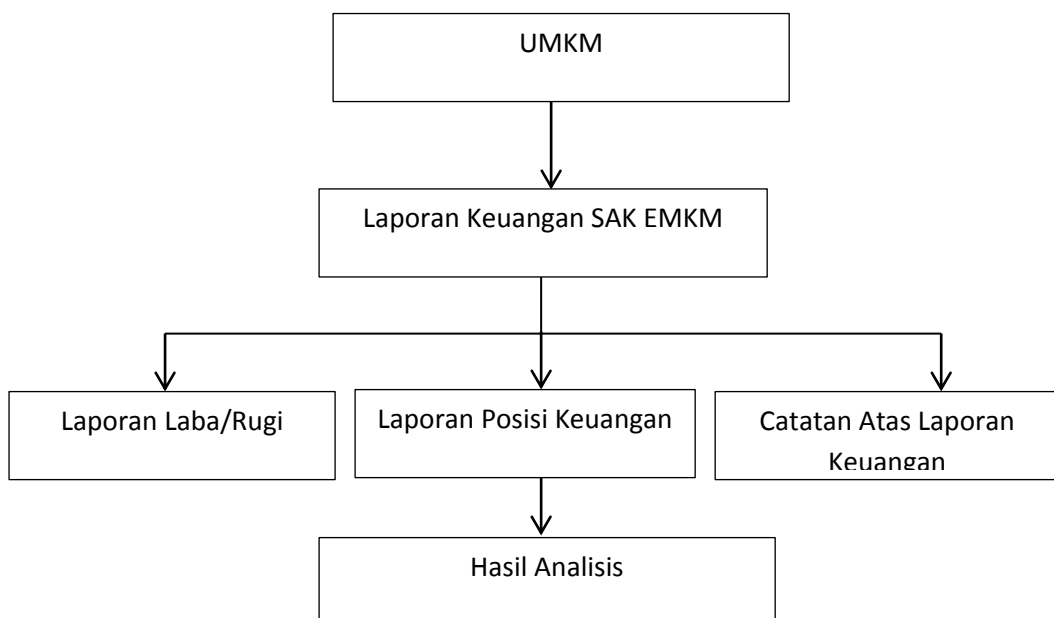
(manado), sedangkan peneliti melakukan penelitian ud sesra kecamatan sungai tarab kabupaten tanah datar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Liya, Dewi (2021) dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada TPQ AL-Barokah Pekalongan“. Hasil dari penelitian ini adalah dasar pencatatan yang diterapkan di TPQ Al-Barokah Data yang diperoleh yaitu data skunder berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan jenis data kualitatif. Perbedaannya adalah pada tempat penelitiannya dimana peneliti melakukan penelitian pada ud sesra di kecamatan sungai tarab kab tanah datar sedangkan pada jurnal melakukan penelitian di pekalongan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hendy Widiastoeti, dan Chatarina Agustin Endah Sari (2020) dengan judul “Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Terhadap kualitas Laporan keuangan Pada UMKM Kampung Kue Di Rungut Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan tiap-tiap UMKM masih sederhana, kendala yang dialami masing-masing UMKM yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola keuangan, tingkat kompetensi dan ruang lingkup organisasi yang kecil, penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM pada UMKM Kampung Kue diantaranya UD. Pawon Kue, UD. Putri, Dieva Cake, Aish Cake terdiri dari laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM, laporan laba rugi dan atas laporan keuangan. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode SAK EMKM pada laporan keuangan. Sedangkan perbedaannya adalah pada jurnal melakukan penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan peneliti menganalisis laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Aminatul Mutiah dengan (2019) judul “ Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM (jawa Timur)”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa UMKM Silky Parijatah memiliki masalah dalam menyusun laporan keuangan, yaitu terbatasnya pemikiran tentang mengelola laporan keuangan dan terbatasnya jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tidak memadai dalam menyusun laporan keuangan. Perbedaannya adalah pada jurnal melakukan penelitian tentang penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK UMKM. Persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian pada usaha mikro ,kecil dan menengah (UMKM) berbasis SAK EMKM.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif pada kondisi yang alamiah, menekankan pada proses, analisis data secara induktif. Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan, menguraikan, menggambarkan dan membandingkan suatu keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah UD Sesra Di Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar. Sedangkan waktu penelitian sejak awal penulis melakukan penelitian, yang dimulai observasi awal sejak bulan Januari 2024, untuk memudahkan kegiatan penelitian yang sampai pembuatan skripsi.

**Tabel 3.1
Jadwal penelitian**

Kegiatan	Bulan						
	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus
Pembuatan proposal							
Bimbingan proposal							
Seminar proposal							
Revisi setelah seminar							
Penelitian							
Bimbingan hasil							
Siding munaqasah							

C. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer secara langsung melalui wawancara dengan pemilik UMKM UD Sesra Kecamatan Sungai Tarab Kab.Tanah Datar.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berbentuk data dokumentasi berupa catatan transaksi serta informasi lainnya yang berhubungan dengan aktivitas UMKM UD Sesra Kecamatan Sungai Tarab Kab.Tanah Datar (Sudaryana, 2018)

D. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yakni berupa mengumpulkan data-data, dokumen dari pencatatan uang masuk dan uang keluar yang dilakukan oleh UD Sesra di Kecamatan Sungai Tarab Kab. Tanah Datar . Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknis observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis serta mencatat hasil temuan dari tempat penelitian.
2. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang berkenaan dengan kegiatan yang telah dilakukan, untuk pengumpulan data dari berbagai sumber dan referensi berupa jurnal, buku, nota, bukti transaksi atau sumber data lainnya berupa laporan.
3. Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan pendapat melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan kontruksi makna tentang topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai laporan keuangan dan transaksi yang mempengaruhi laporan keuangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah data deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari data sumber primer dan skunder peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Setelah data penelitian berupa bukti-bukti transaksi dan hasil wawancara terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis untuk penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Mengidentifikasi transaksi dan bukti transaksi

Sistem pencatatan akuntansi selalu menggunakan *double-entry system* artinya setiap transaksi akuntansi yang terjadi akan memberikan pengaruh pada posisi keuangan di debit dan di kredit dan harus dalam jumlah yang sama besarnya. Secara matematis, umumnya akuntansi menggunakan persamaan

$$\text{Aset} = \text{kewajiban} + \text{ekuitas}$$

2. Mencatat jurnal umum

Jurnal diartikan sebagai sebuah pencatatan kronologis selama satu periode tentang transaksi-transaksi yang terjadi. Tahap ini biasa disebut dengan penjumlahan dan setiap transaksi dibagi kedalam dua bagian: debit dan kredit

3. Memposting akun ke buku besar

4. Menyusun neraca saldo

5. Membuat jurnal penyesuaian (jika ada)

6. Membuat neraca saldo yang disesuaikan (jika diperlukan)

7. Menyusun laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan catatam atas laporan keuangan).

BAB IV

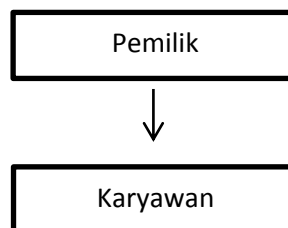
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian/ Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

UD Sesra merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang bergerak dalam bidang jual beli sayuran segar, yang mana terletak di Jl. Raya Batusangkar-Bukittinggi Km7 Nagari Rao-Rao, Kecamatan Sungai, Tarab Kab.Tanah Datar. Usaha ini didirikan oleh Ibu Sersa dan suaminya Bapak Yono pada tahun 2018. UD Sesra bergerak di bidang jual beli sayuran seperti cabe merah kriting, cabe hijau, cabe rawit, tomat, timun, buncis, pare, kacang panjang, terong, pitulo dan sayuran lainnya. Dinamakan UD Sesra karena diambil dari pemilik UD itu sendiri yang bernama Sesra. Semenjak dibukanya UD ini lebih kurang telah berjalan selama 20 tahun, Usaha ini berkembang sampai sekarang dan sudah memiliki karyawan sendiri. UD Sesra ini memiliki cabang di Nagari Sungai Patai, Kecamatan Sungayang, Kab.Tanah Datar. UD Sesra ini buka setiap hari, mulai dari jam 10.00 WIB sampai dengan 18.00 WIB. Struktur yang ada di UD Sesra yaitu dipimpin langsung oleh pemiliknya dan langsung berhubungan dengan karyawan. Adapun struktur UD Sesra dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi UD Sesra



2. Temuan hasil penelitian

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, dan juga dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pemilik UMKM UD Sesra peneliti mendapatkan hasil bahwa pemilik hanya melakukan pencatatan laporan keuangan yang sangat sederhana atau tidak sesuai dengan SAK-EMKM yang telah ditetapkan, pemilik usaha hanya menyajikan laporan keuangan yang berisikan catatan uang keluar, catatan uang masuk, dan catatan-catatan khusus mengenai keadaan barang maupun persediaan yang ada pada UMKM UD Sesra. Laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM UD Sesra belum adanya pemisahan antara pendapatan dengan beban dalam pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, dimana dalam laporan posisi keuangan terdapat pemisahan antara asset lancar dan aset tetap, liabilitas, dan ekuitas.

Sedangkan laporan laba rugi terdapat pemisahan antara pendapatan, beban, dan pajak penghasilan. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi seperti yang penulis sudah singgung sebelumnya bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM UD Sesra masih sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahapan seperti yang ada pada siklus akuntansi. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di Indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM UD Sesra.

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik UMKM UD Sesra maka dari itu penulis menemukan asset yang dimiliki per 1 Februari 2024 oleh UMKM UD Sesra sebagai berikut :

a. Kas

Dari hasil wawancara jumlah uang yang dimiliki oleh pemilik UD Sesra yaitu sebesar Rp. 100.000.000

b. Persediaan

Dari hasil wawancara Persediaan barang dagang di UD Sesra sebesar Rp. 70.000.000

c. Bangunan

Dari hasil wawancara bangunan yang dimiliki oleh UD Sesra dibangun pada tahun 2020 dengan harga perolehan Rp.300.000.000

d. Perlengkapan

Perlengkapan merupakan barang yang digunakan dalam melakukan kegiatan usaha yang yang habis terpakai dalam jangka waktu kurang satu tahun. Dari hasil wawancara jumlah perlengkapan yang dimiliki oleh UD Sesra per 1 Februari 2024 sebesar Rp. 1.025.000 Dengan rincian sebagai berikut :

Table 4.1
Rincian perlengkapan UD Sesra
Per 1 februari 2024

No	Nama barang	Kuantitas	@	Jumlah
1.	Karung	12 kodi	Rp. 43.000	Rp. 516.000
2.	Karung plastik	8 pak	Rp. 31.000	Rp. 248.000
3.	Peti kayu	15 buah	Rp. 15.000	Rp. 225.000
4.	Tali	5 buah	Rp. 10.000	Rp. 50.000
	Jumlah			Rp. 1.025.000

e. Peralatan

Peralatan merupakan salah satu penunjang operasional usaha dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Jumlah peralatan yang dimiliki oleh UD Sesra per 1 Februari 2024 sebesar Rp. 7.450.000 Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Rincian Peralatan UD Sesra
Per 1 Februari 2024

No	Nama Barang	Tahun perolehan	Kuntitas	@	Jumlah
1.	Timbangan 100 kg	2018	2	Rp. 1.400.000	Rp. 2.800.000
2.	Timbangan 30 kg	2018	2	Rp. 800.000	Rp. 1.600.000
3.	Meja	2018	2	Rp. 1.500.000	Rp. 3.000.000
4.	Kursi	2018	1	Rp. 850.000	Rp. 850.000
	Jumlah				Rp. 7.450.000

f. Kendaraan

Ud Sesra ini memiliki kendaraan untuk menjemput atau mengantarkan barang berupa mobil yang dibeli pada tahun 2015 dengan harga Rp. 90.000.000 dan motor tahun 2018 dengan harga Rp. 3.500.000

Tabel 4.3
UD SESRA
Neraca Saldo
Per 31 Januari 2024

No Akun	Keterangan	Debit	Kredit
1	Aset		
11	Aset Lancar		
111	Kas	Rp 100.000.000	
112	Persediaan Barang Dagang	Rp 70.000.000	
113	Perlengkapan	Rp 1.025.000	

12	Aset Tetap		
121	Bangunan	Rp 300.000.000	
122	Timbangan 100 kg	Rp 2.800.000	
123	Timbangan 30 kg	Rp 1.600.000	
124	Meja	Rp 3.000.000	
125	Kursi	Rp 850.000	
126	Mobil	Rp 90.000.000	
127	Motor	Rp 3.500.000	
131	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 91.250.000
132	Akumulasi penyusutan timbangan 100kg		Rp 2.129.162
133	Akumulasi penyusutan timbangan 30kg		Rp 1.216.691
134	Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja		Rp 3.000.000
135	Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai		Rp 850.000
136	Akumulasi penyusutan Kendaraan-Mobil		Rp 90.000.000
137	Akumulasi penyusutan Kendaraan-Motor		Rp 3.500.000
2	Utang		Rp -
3	Modal		Rp 380.829.147
Total		Rp 572.775.000	Rp 572.775.000

B. Pembahasan

1. Siklus Akuntansi Pada UMKM UD Sesra

a. Tahap Pengidentifikasian

Tahap pengidentifikasian merupakan tahap pencatatan dan penggolongan terhadap bukti transaksi keuangan pada suatu entitas dalam periode tertentu. Dalam pengidentifikasian terhadap bukti transaksi hal ini merupakan salah satu langkah awal pada satu perancangan jurnal. Adapun tahapan pengidentifikasian transaksi ke dalam jurnal meliputi :

- 1) Mengidentifikasi transaksi berdasarkan bukti transaksi yang ada.

- 2) Menentukan masing-masing akun yang dipengaruhi oleh transaksi tersebut dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya.
- 3) Menetapkan apakah akun-akun tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi yang ada.
- 4) Menetapkan apakah akun-akun tersebut diletakkan diposisi debit atau kredit.
- 5) Memasukkan transaksi kedalam buku jurnal.

Table 4.4
Kode Akun

Nomor Akun	Keterangan
1	Aset
11	Aset Lancar
111	Kas
112	Persediaan Barang Dagang
113	Perlengkapan
12	Aset Tetap
121	Bangunan
122	Timbangan 100 kg
123	Timbangan 30 kg
124	Meja
125	Kursi
126	Mobil
127	Motor
131	Akumulasi Penyusutan Bangunan
132	Akumulasi penyusutan timbangan 100kg
133	Akumulasi penyusutan timbangan 30kg
134	Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja
135	Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai
136	Akumulasi penyusutan Kendaraan-Mobil
137	Akumulasi penyusutan Kendaraan-Motor
2	Utang
3	Modal
4	Pendapatan

41	Pendapatan Usaha
5	Beban-Beban
511	Harga Pokok Penjualan
512	Beban Gaji
513	Beban Perlengkapan
514	Beban Listrik
515	Beban Transportasi
516	Beban Penyusutan Bangunan
517	Beban penyusutan timbangan 100kg
518	Beban penyusutan timbangan 30kg
519	Beban penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja
520	Beban penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai
521	Beban penyusutan Kendaraan-Mobil
522	Beban penyusutan Kendaraan-Motor

Fungsi dari tahap pengidentifikasian adalah untuk mengidentifikasi dari bukti transaksi yang ada. Berikut transaksi yang dilakukan oleh UD Sesra bulan Februari-April 2024 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Transaksi UD Sesra
Februari –April 2024

Tanggal	Transaksi
1-Feb-24	Membeli sayuran kepada petani dengan harga Rp. 6.858.000
	Membeli bensin mobil Rp. 200.000
	Membeli karung 1 kodi dan plastik timun 1 pak seharga Rp. 74.000
	Menerima pendapatan Rp. 3.730.000
2-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 5.617.000

	Menerima pendapatan Rp. 18.525.000
3-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 2.031.000
	Menerima pendapatan Rp. 5.032.000
4-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 4.121.000
	Menerima pendapatan Rp. 5.345.000
6-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 8.684.000
	Menerima pendapatan Rp. 17.445.000
7-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 2.587.000
	Membayar gaji karyawan Rp. 3.000.000
	Menerima pendapatan Rp. 1.970.000
8-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.534.000
	Membeli karung 1 kodi dan plastik timun 1 pak seharga Rp. 74.000
	Menerima pendapatan Rp. 3.035.000
9-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 8.899.000
	Membeli peti dengan harga Rp. 150.000
	Menerima pendapatan Rp. 18.079.000
10-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 2.932.000
	Menerima pendapatan Rp. 1.495.000
11-Feb-24	Membeli sayuran Rp. 2.110.000

	Menerima pendapatan Rp. 4.550.000
12-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 1.281.000
	Menerima pendapatan Rp. 2.380.000
13-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.656.000
	Membayar gaji karyawan Rp. 3.000.000
	Menerima pendapatan Rp. 8.216.000
14-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 1.617.000
	Menerima pendapatan Rp. 318.000
15-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.828.000
	Membeli karung 1 kodi dan plastik timun 1 pak seharga Rp. 74.000
	Menerima pendapatan Rp. 2.883.000
16-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.900.000
	Menerima pendapatan Rp. 9.963.000
17-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.117.000
	Menerima pendapatan Rp. 5.636.000
19-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 1.488.000
	Menerima pendapatan Rp. 2.110.000
20-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 5.322.000
	Membayar gaji karyawan Rp. 3.000.000

	Menerima pendapatan Rp. 9.083.000
22-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 4.521.000
	Menerima pendapatan Rp. 6.655.000
23-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 5.619.000
	Membayar listrik sebesar Rp. 200.000
	Menerima pendapatan Rp. 6.742.000
24-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 4.114.000
	Membeli karung 1 kodi dan plastik timun 1 pak seharga Rp. 74.000
	Menerima pendapatan Rp. 3.570.000
27-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 4.061.000
	Menerima pendapatan Rp. 8.034.000
28-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 1.931.000
	Menerima pendapatan Rp. 220.000
29-Feb-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 1.929.000
	Membayar gaji karyawan Rp. 3.000.000
	Menerima pendapatan Rp. 3.620.000
1-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.003.000
	Menerima pendapatan Rp. 7.460.000
2-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 4.447.000

	Menerima pendapatan Rp. 5.685.000
3-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.152.000
	Menerima pendapatan Rp. 4.622.000
5-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 6.390.000
	Membeli karung 1 kodi dan plastik timun 1 pak seharga Rp. 74.000
	Menerima pendapatan Rp. 6.430.000
6-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 2.585.000
	Menerima pendapatan Rp. 340.000
7-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 2.718.000
	Membayar gaji karyawan Rp. 3.000.000
	Menerima pendapatan Rp. 7.620.000
8-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 6.821.000
	Menerima pendapatan Rp. 10.302.000
9-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 4.629.000
	Menerima pendaptan Rp. 7.437.000
11-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 2.610.000
	Menerima pendapatan Rp. 2.815.000
12-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 5.226.000
	Menerima pendapatan Rp. 4.639.000

13-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 503.000
	Membeli karung 2 kodi dengan harga Rp. 86.000
	Menerima pendapatan Rp. 245.000
14-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 5.029.000
	Membayar gaji karyawan Rp. 3.000.000
	Menerima pendapatan Rp. 5.437.000
15-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.966.000
	Menerima pendapatan Rp. 7.779.000
16-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 5.592.000
	Menerima pendapatan Rp. 8.688.000
18-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.072.000
	Menerima pendapatan Rp. 2.090.000
19-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.235.000
	Menerima pendapatan Rp.3.850.000
20-Mar-24	Menerima pendapatan Rp. 627.000
22-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 4.302.000
	Membeli karung 1 kodi dan plastik timun 1 pak seharga Rp. 74.000
	Membayar gaji karyawan Rp. 3.000.000
	Menerima pendapatan Rp. 7.595.000

23-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 1.668.000
	Membayar listrik sebesar Rp. 200.000
	Menerima pendapatan Rp. 2.239.000
24-Mar-24	Menerima pendapatan Rp. 1.388.000
25-Mar-24	Menerima pendapatan Rp. 925.000
26-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.822.000
	Menerima pendapatan Rp. 5.720.000
27-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 2.282.000
	Menerima pendapatan Rp. 1.115.000
28-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 1.740.000
	Membayar gaji karyawan Rp. 3.000.000
	Menerima pendapatan Rp. 2.175.000
29-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.722.000
	Membeli karung 1 kodi dan plastik timun 1 pak seharga Rp. 74.000
	Menerima pendapatan Rp. 9.285.000
30-Mar-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 2.593.000
	Menerima pendapatan Rp. 8.440.000
1-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 4.899.000
	Menerima pendapatan Rp. 1.490.000

2-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.442.000
	Menerima pendapatan Rp. 10.334.000
3-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 2.456.000
	Menerima pendapatan Rp. 4.685.000
4-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 1.866.000
	Membayar gaji karyawan Rp. 3.000.000
	Menerima pendapatan Rp. 2.940.000
5-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 10.314.000
	Menerima pendapatan Rp. 18.858.000
6-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 4.724.000
	Pembelian karung dan tali sebesar Rp. 94.000
	Menerima pendapatan Rp. 8.078.000
12-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 5.399.000
	Menerima pendapatan Rp. 5.940.000
13-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 5.247.000
	Menerima pendapatan Rp. 4.730.000
15-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 1.260.000
16-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 6.401.000
	Membayar gaji karyawan Rp. 3.000.000
	Menerima pendapatan Rp. 10.647.000

17-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 2.488.000
	Menerima pendapatan Rp. 1.851.000
18-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 2.160.000
	Menerima pendapatan Rp. 1.750.000
19-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 4.033.000
	Membeli karung 1 kodi dan plastik timun 1 pak seharga Rp. 74.000
	Menerima pendapatan Rp. 1.020.000
20-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 2.307.000
	Menerima pendapatan Rp. 8.943.000
21-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 4.739.000
	Menerima pendapatan Rp. 2.475.000
23-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 13.611.000
	Membayar gaji karyawan Rp. 3.000.000
	Membayar listrik sebesar Rp. 200.000
	Menerima pendapatan Rp. 4.283.000
24-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.597.000
	Menerima pendapatan Rp. 1.658.000
25-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.222.000
	Menerima pendapatan Rp. 5.242.000

26-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 5.388.000
	Menerima pendapatan Rp. 7.265.000
27-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 6.376.000
	Membeli karung 1 kodi dan peti sebesar Rp. 118.000
	Menerima pendapatan Rp. 9.693.000
30-Apr-24	Membeli sayuran dengan harga Rp. 3.841.000
	Menerima pendapatan Rp. 17.285.000

2. Tahap Pencatatan

Pengidentifikasi atas transaksi yang dilakukan kemudian di catat dalam jurnal umum. Jurnal adalah catatan akuntansi yang pertama dalam siklus akuntansi. Di dalam jurnal semua transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan selama periode tertentu. Pada tahap penjumlahan, UMKM UD Sesra selama ini belim melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya.

Berdasarkan SAK EMKM dijelaskan bahwa metode pengakuan yang harus dipakai yaitu menggunakan metode akrual basic (dicatat saat terjadinya transaksi). Berikut rekomendasi penulis dalam proses penjumlahan atas penjumlahan transaksi yang terjadi di UMKM di UD Sesra.

Tabel 4.6
UD SESRA
JURNAL UMUM
PERIODE FEBRUARI Sd APRIL 2024

Tanggal	Keterangan	Ref	Saldo		
			Debit	Kredit	
Feb-24	1	Persediaan Barang Dagang	Rp 6.858.000		
		kas		Rp 6.858.000	
		(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
		Beban Tranportasi	Rp 200.000		
		kas		Rp 200.000	
		(Beli Bensin Mobil)			
		Beban Perlengkapan	Rp 74.000		
		kas		Rp 74.000	
		(pembelian karung 1 kodi dan plastik 1 pak)			
		Kas	Rp 3.730.000		
		Pendapatan Usaha		Rp 3.730.000	
		Harga Pokok Penjualan	Rp 3.170.500		
		Persediaan Barang Dagang		Rp 3.170.500	
		(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
		2	Persediaan Barang Dagang	Rp 5.617.000	
		kas		Rp 5.617.000	
		(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
		Kas	Rp 18.525.000		
		Pendapatan Usaha		Rp 18.525.000	
	Harga Pokok Penjualan	Rp 15.746.250			
	Persediaan Barang Dagang		Rp 15.746.250		
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)				
	3	Persediaan Barang Dagang	Rp 2.031.000		
	kas		Rp 2.031.000		
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)				

	Kas		Rp 5.032.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 5.032.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 4.277.200	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 4.277.200
4	Persediaan Barang Dagang		Rp 4.121.000	
	kas			Rp 4.121.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 5.345.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 5.345.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 4.543.250	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 4.543.250
6	Persediaan Barang Dagang		Rp 8.684.000	
	kas			Rp 8.684.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 17.445.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 17.445.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 14.828.250	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 14.828.250
7	Persediaan Barang Dagang		Rp 2.587.000	
	kas			Rp 2.587.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 1.970.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 1.970.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 1.674.500	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 1.674.500

	Sayuran)			
	Beban Gaji		Rp 3.000.000	
	Kas			Rp 3.000.000
	(Bayar Gaji Karyawan)			
	Beban Transportasi		Rp 200.000	
	kas			Rp 200.000
	(Beli Bensin Mobil)			
8	Persediaan Barang Dagang		Rp 3.534.000	
	kas			Rp 3.534.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 3.035.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 3.035.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 2.579.750	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 2.579.750
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
	Beban Perlengkapan		Rp 74.000	
	kas			Rp 74.000
	(pembelian Plastik 1 kodi dan plastik timun 1 pak)			
9	Persediaan Barang Dagang		Rp 8.899.000	
	kas			Rp 8.899.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 18.079.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 18.079.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 15.367.150	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 15.367.150
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
	Beban Perlengkapan		Rp 150.000	
	kas			Rp 150.000
	(pembelian peti)			

10	Persediaan Barang Dagang		Rp 2.932.000	
	kas			Rp 2.932.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 1.495.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 1.495.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 1.270.750	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 1.270.750
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
11	Persediaan Barang Dagang		Rp 2.110.000	
	kas			Rp 2.110.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 4.550.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 4.550.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 3.867.500	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 3.867.500
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
12	Persediaan Barang Dagang		Rp 1.281.000	
	kas			Rp 1.281.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 2.380.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 2.380.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 2.023.000	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 2.023.000
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
13	Persediaan Barang Dagang		Rp 3.656.000	
	kas			Rp 3.656.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 8.216.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 8.216.000

	Harga Pokok Penjualan		Rp 6.983.600	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 6.983.600
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
	Beban Gaji		Rp 3.000.000	
	Kas			Rp 3.000.000
	(Bayar Gaji Karyawan)			
	Beban Tranportasi		Rp 200.000	
	kas			Rp 200.000
	(Beli Bensin Mobil)			
14	Persediaan Barang Dagang		Rp 1.617.000	
	kas			Rp 1.617.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 318.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 318.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 270.300	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 270.300
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
15	Persediaan Barang Dagang		Rp 3.828.000	
	kas			Rp 3.828.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 2.883.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 2.883.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 2.450.550	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 2.450.550
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
	Beban Perlengkapan		Rp 74.000	
	kas			Rp 74.000
	(pembelian karung 1 kodi dan plastik 1 pak)			

16	Persediaan Barang Dagang		Rp 3.900.000	
	kas			Rp 3.900.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 9.963.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 9.963.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 8.468.550	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 8.468.550
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
17	Persediaan Barang Dagang		Rp 3.117.000	
	kas			Rp 3.117.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 5.636.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 5.636.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 4.790.600	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 4.790.600
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
19	Persediaan Barang Dagang		Rp 1.488.000	
	kas			Rp 1.488.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 2.110.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 2.110.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 1.793.500	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 1.793.500
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
20	Persediaan Barang Dagang		Rp 5.322.000	
	kas			Rp 5.322.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 9.083.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 9.083.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 7.720.550	

	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp 7.720.550
	Beban Gaji	Rp 3.000.000	
	Kas (Bayar Gaji)		Rp 3.000.000
	Beban Tranportasi	Rp 200.000	
	kas (Beli Bensin Mobil)		Rp 200.000
22	Persediaan Barang Dagang	Rp 4.521.000	
	kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)		Rp 4.521.000
	Kas	Rp 6.655.000	
	Pendapatan Usaha		Rp 6.655.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.656.750	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp 5.656.750
23	Persediaan Barang Dagang	Rp 5.619.000	
	kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)		Rp 5.619.000
	Kas	Rp 6.742.000	
	Pendapatan Usaha		Rp 6.742.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.730.700	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp 5.730.700
	Beban Listrik	Rp 200.000	
	Kas (Bayar Listrik)		Rp 200.000
24	Persediaan Barang Dagang	Rp 4.114.000	
	kas		Rp 4.114.000

	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 3.570.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 3.570.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 3.034.500	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 3.034.500
	Beban Perlengkapan		Rp 74.000	
	kas			Rp 74.000
	(pembelian Plastik 1 kodi dan plastik timun 1 pak)			
27	Persediaan Barang Dagang		Rp 4.061.000	
	kas			Rp 4.061.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 8.034.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 8.034.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 6.828.900	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 6.828.900
28	Persediaan Barang Dagang		Rp 1.931.000	
	kas			Rp 1.931.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 220.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 220.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 187.000	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 187.000
29	Persediaan Barang Dagang		Rp 1.929.000	
	kas			Rp 1.929.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			

	Kas		Rp 3.620.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 3.620.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 3.077.000	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 3.077.000
	Beban Gaji		Rp 3.000.000	
	Kas (Bayar Gaji Karyawan)			Rp 3.000.000
	Beban Transportasi		Rp 200.000	
	kas (Beli Bensin Mobil)			Rp 200.000
	1 Persediaan Barang Dagang		Rp 3.003.000	
	kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)			Rp 3.003.000
	Kas		Rp 7.460.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 7.460.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 6.341.000	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 6.341.000
	2 Persediaan Barang Dagang		Rp 4.447.000	
	kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)			Rp 4.447.000
	Kas		Rp 5.685.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 5.685.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 4.832.250	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 4.832.250
	3 Persediaan Barang Dagang		Rp 3.152.000	
	kas			Rp 3.152.000

Mar-24

	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 4.622.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 4.622.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 3.928.700	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 3.928.700
5	Persediaan Barang Dagang		Rp 6.390.000	
	kas			Rp 6.390.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 6.430.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 6.430.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 5.465.500	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 5.465.500
	Beban Perlengkapan		Rp 74.000	
	kas			Rp 74.000
	(pembelian Plastik 1 kodi dan plastik timun 1 pak)			
6	Persediaan Barang Dagang		Rp 2.585.000	
	kas			Rp 2.585.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 340.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 340.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 289.000	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 289.000
7	Persediaan Barang Dagang		Rp 2.718.000	
	kas			Rp 2.718.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			

	Kas		Rp 7.620.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 7.620.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 6.477.000	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 6.477.000
	Beban Gaji		Rp 3.000.000	
	Kas (Bayar Gaji)			Rp 3.000.000
	Beban Transportasi		Rp 200.000	
	kas (Beli Bensin Mobil)			Rp 200.000
8	Persediaan Barang Dagang		Rp 6.821.000	
	kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)			Rp 6.821.000
	Kas		Rp 10.302.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 10.302.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 8.756.700	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 8.756.700
9	Persediaan Barang Dagang		Rp 4.629.000	
	kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)			Rp 4.629.000
	Kas		Rp 7.437.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 7.437.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 6.321.450	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 6.321.450
11	Persediaan Barang Dagang		Rp 2.610.000	
	kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)			Rp 2.610.000

	Kas		Rp 2.815.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 2.815.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 2.392.750	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 2.392.750
12	Persediaan Barang Dagang		Rp 5.226.000	
	kas			Rp 5.226.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 4.639.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 4.639.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 3.943.150	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 3.943.150
13	Persediaan Barang Dagang		Rp 503.000	
	kas			Rp 503.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 245.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 245.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 208.250	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 208.250
	Beban Perlengkapan		Rp 86.000	
	Kas			Rp 86.000
	(Beli Karung 2 Kodi)			
14	Persediaan Barang Dagang		Rp 5.029.000	
	kas			Rp 5.029.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 5.437.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 5.437.000

	Harga Pokok Penjualan		Rp 4.621.450	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 4.621.450
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
	Beban Gaji		Rp 3.000.000	
	Kas			Rp 3.000.000
	(Bayar Gaji)			
	Beban Tranportasi		Rp 200.000	
	kas			Rp 200.000
	(Beli Bensin Mobil)			
15	Persediaan Barang Dagang		Rp 3.966.000	
	kas			Rp 3.966.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 7.779.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 7.779.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 6.612.150	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 6.612.150
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
16	Persediaan Barang Dagang		Rp 5.592.000	
	kas			Rp 5.592.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 8.688.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 8.688.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 7.384.800	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 7.384.800
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
18	Persediaan Barang Dagang		Rp 3.072.000	
	kas			Rp 3.072.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 2.090.000	

	Pendapatan Usaha		Rp	2.090.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	1.776.500
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp	1.776.500
19	Persediaan Barang Dagang		Rp	3.235.000
	kas		Rp	3.235.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp	3.850.000
	Pendapatan Usaha		Rp	3.850.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	3.272.500
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp	3.272.500
20	Kas		Rp	627.000
	Pendapatan Usaha		Rp	627.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	532.950
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp	532.950
22	Persediaan Barang Dagang		Rp	4.302.000
	kas		Rp	4.302.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp	7.595.000
	Pendapatan Usaha		Rp	7.595.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	6.455.750
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp	6.455.750
	Beban Perlengkapan		Rp	74.000
	Kas		Rp	74.000
	(Beli Karung Dan Plastik)			
	Beban Gaji		Rp	3.000.000

	Kas		Rp	3.000.000
	(Bayar Gaji)			
	Beban Tranportasi		Rp	200.000
	kas		Rp	200.000
	(Beli Bensin Mobil)			
23	Persediaan Barang Dagang		Rp	1.668.000
	kas		Rp	1.668.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp	2.239.000
	Pendapatan Usaha		Rp	2.239.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	1.903.150
	Persediaan Barang Dagang		Rp	1.903.150
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
	Beban Listrik		Rp	200.000
	Kas		Rp	200.000
	(Bayar Listrik)			
24	Kas		Rp	1.388.000
	Pendapatan Usaha		Rp	1.388.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	1.179.800
	Persediaan Barang Dagang		Rp	1.179.800
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
25	Kas		Rp	925.000
	Pendapatan Usaha		Rp	925.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	786.250
	Persediaan Barang Dagang		Rp	786.250
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			
26	Persediaan Barang Dagang		Rp	3.822.000
	kas		Rp	3.822.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			

	Kas		Rp 5.720.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 5.720.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 4.862.000	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 4.862.000
27	Persediaan Barang Dagang		Rp 2.282.000	
	kas			Rp 2.282.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 1.115.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 1.115.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 947.750	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 947.750
28	Persediaan Barang Dagang		Rp 1.740.000	
	kas			Rp 1.740.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 2.175.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 2.175.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 1.848.750	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 1.848.750
	Beban Gaji		Rp 3.000.000	
	Kas			Rp 3.000.000
	(Bayar Gaji)			
	Beban Tranportasi		Rp 200.000	
	kas			Rp 200.000
	(Beli Bensin Mobil)			
29	Persediaan Barang Dagang		Rp 3.722.000	
	kas			Rp 3.722.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			

	Kas		Rp 9.285.000		
	Pendapatan Usaha			Rp 9.285.000	
	Harga Pokok Penjualan		Rp 7.892.250		
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 7.892.250	
	Beban Perlengkapan		Rp 74.000		
	Kas (Beli Karung dan Plastik)			Rp 74.000	
30	Persediaan Barang Dagang		Rp 2.593.000		
	kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)			Rp 2.593.000	
	Kas		Rp 8.440.000		
	Pendapatan Usaha			Rp 8.440.000	
	Harga Pokok Penjualan		Rp 7.174.000		
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 7.174.000	
Apr-24	1	Persediaan Barang Dagang		Rp 4.899.000	
		kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)		Rp 4.899.000	
		Kas		Rp 1.490.000	
		Pendapatan Usaha		Rp 1.490.000	
		Harga Pokok Penjualan		Rp 1.266.500	
		Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 1.266.500
		2	Persediaan Barang Dagang		Rp 3.442.000
		kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)			Rp 3.442.000
		Kas		Rp 10.334.000	

	Pendapatan Usaha		Rp	10.334.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	8.783.900
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp	8.783.900
3	Persediaan Barang Dagang kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)		Rp	2.456.000
	Kas		Rp	4.585.000
	Pendapatan Usaha		Rp	4.585.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	3.897.250
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp	3.897.250
4	Persediaan Barang Dagang kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)		Rp	1.866.000
	Kas		Rp	2.940.000
	Pendapatan Usaha		Rp	2.940.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	2.499.000
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp	2.499.000
	Beban Gaji Kas (Bayar Gaji)		Rp	3.000.000
	Beban Tranportasi kas (Beli Bensin Mobil)		Rp	200.000
5	Persediaan Barang Dagang kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)		Rp	10.314.000

	Kas		Rp 18.858.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 18.858.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 16.029.300	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 16.029.300
6	Persediaan Barang Dagang		Rp 4.724.000	
	kas			Rp 4.724.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 8.078.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 8.078.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 6.866.300	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 6.866.300
	Beban Perlengkapan		Rp 94.000	
	Kas			Rp 94.000
	(Beli Karung dan Tali)			
12	Persediaan Barang Dagang		Rp 5.399.000	
	kas			Rp 5.399.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 5.960.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 5.960.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 5.066.000	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 5.066.000
13	Persediaan Barang Dagang		Rp 5.247.000	
	kas			Rp 5.247.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 4.730.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 4.730.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 4.020.500	

	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp 4.020.500
15	Persediaan Barang Dagang kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)	Rp 1.260.000	Rp 1.260.000
16	Persediaan Barang Dagang kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)	Rp 6.401.000	Rp 6.401.000
	Kas Pendapatan Usaha	Rp 10.647.000	Rp 10.647.000
	Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)	Rp 9.049.950	Rp 9.049.950
	Beban Gaji Kas (Bayar Gaji)	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
	Beban Transportasi kas (Beli Bensin Mobil)	Rp 200.000	Rp 200.000
17	Persediaan Barang Dagang kas (Pembelian Sayuran Kepada Petani)	Rp 2.488.000	Rp 2.488.000
	Kas Pendapatan Usaha	Rp 1.851.000	Rp 1.851.000
	Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)	Rp 1.573.350	Rp 1.573.350
18	Persediaan Barang Dagang kas	Rp 2.160.000	Rp 2.160.000

	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 1.750.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 1.750.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 1.487.500	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 1.487.500
19	Persediaan Barang Dagang		Rp 4.033.000	
	kas			Rp 4.033.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 1.020.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 1.020.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 867.000	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 867.000
	Beban Perlengkapan		Rp 74.000	
	Kas			Rp 74.000
	(Beli Karung dan Plastik)			
20	Persediaan Barang Dagang		Rp 2.307.000	
	kas			Rp 2.307.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 8.943.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 8.943.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 7.601.550	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 7.601.550
21	Persediaan Barang Dagang		Rp 4.739.000	
	kas			Rp 4.739.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 2.475.000	

	Pendapatan Usaha		Rp	2.475.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	2.103.750
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp	2.103.750
23	Persediaan Barang Dagang		Rp	13.611.000
	kas		Rp	13.611.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp	4.283.000
	Pendapatan Usaha		Rp	4.283.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	3.640.550
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp	3.640.550
	Beban Gaji		Rp	3.000.000
	Beban Listrik		Rp	200.000
	Kas		Rp	3.200.000
	(Bayar Gaji dan Listrik)			
	Beban Tranportasi		Rp	200.000
	kas		Rp	200.000
	(Beli Bensin Mobil)			
24	Persediaan Barang Dagang		Rp	3.597.000
	kas		Rp	3.597.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp	1.658.000
	Pendapatan Usaha		Rp	1.658.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp	1.409.300
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)		Rp	1.409.300
25	Persediaan Barang Dagang		Rp	3.222.000
	kas		Rp	3.222.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			

	Kas		Rp 5.242.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 5.242.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 4.455.700	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 4.455.700
26	Persediaan Barang Dagang		Rp 5.388.000	
	kas			Rp 5.388.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 7.265.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 7.265.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 6.175.250	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 6.175.250
27	Persediaan Barang Dagang		Rp 6.376.000	
	kas			Rp 6.376.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 9.693.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 9.693.000
	Harga Pokok Penjualan		Rp 8.239.050	
	Persediaan Barang Dagang (Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			Rp 8.239.050
	Beban Perlengkapan		Rp 118.000	
	Kas			Rp 118.000
	(beli Karung dan peti)			
30	Persediaan Barang Dagang		Rp 3.841.000	
	kas			Rp 3.841.000
	(Pembelian Sayuran Kepada Petani)			
	Kas		Rp 17.285.000	
	Pendapatan Usaha			Rp 17.285.000

	Harga Pokok Penjualan		Rp 14.692.250	
	Persediaan Barang Dagang			Rp 14.692.250
	(Terima Pendapatan atas Penjualan Sayuran)			

3. Tahap penggolongan

Setelah selesai melakukan tahap pencatatan jurnal umum pada setiap transaksi yang terjadi pada UMKM UD Sesra. Selanjutnya masuk ke tahapan penggolongan yaitu pembuatan buku besar. Berikut ini merupakan pembukuan buku besar UMKM UD Sesra :

Tabel 4.7
UD SESRA
Buku Besar
PERIODE FEBRUARI Sd APRIL 2024

Kas

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal				Rp 100.000.000	
	1 Pembelian sayuran			Rp 6.858.000	Rp 93.142.000	
	Membeli bensin mobil			Rp 200.000	Rp 92.942.000	
	Membeli karung dan plastik			Rp 74.000	Rp 92.868.000	
	Penjualan		Rp 3.730.000		Rp 96.598.000	
	2 Pembelian sayuran			Rp 5.617.000	Rp 90.981.000	
	Penjualan		Rp 18.525.000		Rp 109.506.000	
	3 Pembelian sayuran			Rp 2.031.000	Rp 107.475.000	
	Penjualan		Rp 5.032.000		Rp 112.507.000	
	4 Pembelian sayuran			Rp 4.121.000	Rp 108.386.000	
	Penjualan		Rp 5.345.000		Rp 113.731.000	
	6 Pembelian sayuran			Rp 8.684.000	Rp 105.047.000	
	Penjualan		Rp 17.445.000		Rp 122.492.000	
	7 Pembelian sayuran			Rp 2.587.000	Rp 119.905.000	
	Beban gaji			Rp 3.000.000	Rp 116.905.000	
	Penjualan		Rp 1.970.000		Rp 118.875.000	
	Membeli bensin mobil			Rp 200.000	Rp 118.675.000	

8	Pembelian sayuran		Rp 3.534.000	Rp 115.141.000	
	Membeli karung dan plastik		Rp 74.000	Rp 115.067.000	
	Penjualan	Rp 3.035.000		Rp 118.102.000	
9	Pembelian sayuran		Rp 8.899.000	Rp 109.203.000	
	Pembelian peti		Rp 150.000	Rp 109.053.000	
	Penjualan	Rp 18.079.000		Rp 127.132.000	
10	Pembelian sayuran		Rp 2.932.000	Rp 124.200.000	
	Penjualan	Rp 1.495.000		Rp 125.695.000	
11	Pembelian sayuran		Rp 2.110.000	Rp 123.585.000	
	Penjualan	Rp 4.550.000		Rp 128.135.000	
12	Pembelian sayuran		Rp 1.281.000	Rp 126.854.000	
	Penjualan	Rp 2.380.000		Rp 129.234.000	
13	Pembelian sayuran		Rp 3.656.000	Rp 125.578.000	
	Beban gaji		Rp 3.000.000	Rp 122.578.000	
	Penjualan	Rp 8.216.000		Rp 130.794.000	
	Membeli bensin mobil		Rp 200.000	Rp 130.594.000	
14	Pembelian sayuran		Rp 1.617.000	Rp 128.977.000	
	Penjualan	Rp 318.000		Rp 129.295.000	
15	Pembelian sayuran		Rp 3.828.000	Rp 125.467.000	
	Membeli karung dan plastik		Rp 74.000	Rp 125.393.000	
	Penjualan	Rp 2.883.000		Rp 128.276.000	
16	Pembelian sayuran		Rp 3.900.000	Rp 124.376.000	
	Penjualan	Rp 9.963.000		Rp 134.339.000	
17	Pembelian sayuran		Rp 3.117.000	Rp 131.222.000	

	Penjualan		Rp 5.636.000		Rp 136.858.000	
19	Pembelian sayuran			Rp 1.488.000	Rp 135.370.000	
	Penjualan		Rp 2.110.000		Rp 137.480.000	
20	Pembelian sayuran			Rp 5.322.000	Rp 132.158.000	
	Beban gaji			Rp 3.000.000	Rp 129.158.000	
	Penjualan		Rp 9.083.000		Rp 138.241.000	
	Membeli bensin mobil			Rp 200.000	Rp 138.041.000	
22	Pembelian sayuran			Rp 4.521.000	Rp 133.520.000	
	Penjualan		Rp 6.655.000		Rp 140.175.000	
23	Pembelian sayuran			Rp 5.619.000	Rp 134.556.000	
	Beban listrik			Rp 200.000	Rp 134.356.000	
	Penjualan		Rp 6.742.000		Rp 141.098.000	
24	Pembelian sayuran			Rp 4.114.000	Rp 136.984.000	
	Membeli karung dan plastik			Rp 74.000	Rp 136.910.000	
	Penjualan		Rp 3.570.000		Rp 140.480.000	
27	Pembelian sayuran			Rp 4.061.000	Rp 136.419.000	
	Penjualan		Rp 8.034.000		Rp 144.453.000	
28	Pembelian sayuran			Rp 1.931.000	Rp 142.522.000	
	Penjualan		Rp 220.000		Rp 142.742.000	
29	Pembelian sayuran			Rp 1.929.000	Rp 140.813.000	
	Beban gaji			Rp 3.000.000	Rp 137.813.000	
	Membeli bensin mobil			Rp 200.000	Rp 137.613.000	
	Penjualan		Rp 3.620.000		Rp 141.233.000	
Mar-24	1	Pembelian sayuran		Rp 3.003.000	Rp 138.230.000	

	Penjualan		Rp 7.460.000		Rp 145.690.000	
2	Pembelian sayuran			Rp 4.447.000	Rp 141.243.000	
	Penjualan		Rp 5.685.000		Rp 146.928.000	
3	Pembelian sayuran			Rp 3.152.000	Rp 143.776.000	
	Penjualan		Rp 4.622.000		Rp 148.398.000	
5	Pembelian sayuran			Rp 6.390.000	Rp 142.008.000	
	Membeli karung dan plastik			Rp 74.000	Rp 141.934.000	
	Penjualan		Rp 6.430.000		Rp 148.364.000	
6	Pembelian sayuran			Rp 2.585.000	Rp 145.779.000	
	Penjualan		Rp 340.000		Rp 146.119.000	
7	Pembelian sayuran			Rp 2.718.000	Rp 143.401.000	
	Beban gaji			Rp 3.000.000	Rp 140.401.000	
	Penjualan		Rp 7.620.000		Rp 148.021.000	
	Membeli bensin mobil			Rp 200.000	Rp 147.821.000	
8	Pembelian sayuran			Rp 6.821.000	Rp 141.000.000	
	Penjualan		Rp 10.302.000		Rp 151.302.000	
9	Pembelian sayuran			Rp 4.629.000	Rp 146.673.000	
	Penjualan		Rp 7.437.000		Rp 154.110.000	
11	Pembelian sayuran			Rp 2.610.000	Rp 151.500.000	
	Penjualan		Rp 2.815.000		Rp 154.315.000	
12	Pembelian sayuran			Rp 5.226.000	Rp 149.089.000	
	Penjualan		Rp 4.639.000		Rp 153.728.000	
13	Pembelian sayuran			Rp 503.000	Rp 153.225.000	
	Membeli karung			Rp 86.000	Rp 153.139.000	

	Pembelian sayuran		Rp 245.000		Rp 153.384.000	
14	Pembelian sayuran			Rp 5.029.000	Rp 148.355.000	
	Beban gaji			Rp 3.000.000	Rp 145.355.000	
	Penjualan		Rp 5.437.000		Rp 150.792.000	
	Membeli bensin mobil			Rp 200.000	Rp 150.592.000	
15	Pembelian sayuran			Rp 3.966.000	Rp 146.626.000	
	Penjualan		Rp 7.779.000		Rp 154.405.000	
16	Pembelian sayuran			Rp 5.592.000	Rp 148.813.000	
	Penjualan		Rp 8.688.000		Rp 157.501.000	
18	Pembelian sayuran			Rp 3.072.000	Rp 154.429.000	
	Penjualan		Rp 2.090.000		Rp 156.519.000	
19	Pembelian sayuran			Rp 3.235.000	Rp 153.284.000	
	Penjualan		Rp 3.850.000		Rp 157.134.000	
20	Penjualan		Rp 627.000		Rp 157.761.000	
22	Pembelian sayuran			Rp 4.302.000	Rp 153.459.000	
	Membeli karung dan plastik			Rp 74.000	Rp 153.385.000	
	Beban gaji			Rp 3.000.000	Rp 150.385.000	
	Penjualan		Rp 7.595.000		Rp 157.980.000	
	Membeli bensin mobil			Rp 200.000	Rp 157.780.000	
23	Pembelian sayuran			Rp 1.668.000	Rp 156.112.000	
	Beban listrik			Rp 200.000	Rp 155.912.000	
	Penjualan		Rp 2.239.000		Rp 158.151.000	
24	Penjualan		Rp 1.388.000		Rp 159.539.000	
25	Penjualan		Rp 925.000		Rp 160.464.000	

	26	Pembelian sayuran		Rp 3.822.000	Rp 156.642.000	
		Penjualan	Rp 5.720.000		Rp 162.362.000	
	27	Pembelian sayuran		Rp 2.282.000	Rp 160.080.000	
		Penjualan	Rp 1.115.000		Rp 161.195.000	
	28	Pembelian sayuran		Rp 1.740.000	Rp 159.455.000	
		Beban gaji		Rp 3.000.000	Rp 156.455.000	
		Penjualan	Rp 2.175.000		Rp 158.630.000	
		Membeli bensin mobil		Rp 200.000	Rp 158.430.000	
	29	Pembelian sayuran		Rp 3.722.000	Rp 154.708.000	
		Membeli karung dan plastik		Rp 74.000	Rp 154.634.000	
		Penjualan	Rp 9.285.000		Rp 163.919.000	
	30	Pembelian sayuran		Rp 2.593.000	Rp 161.326.000	
		Penjualan	Rp 8.440.000		Rp 169.766.000	
Apr-24	1	Pembelian sayuran		Rp 4.899.000	Rp 164.867.000	
		Penjualan	Rp 1.490.000		Rp 166.357.000	
	2	Pembelian sayuran		Rp 3.442.000	Rp 162.915.000	
		Penjualan	Rp 10.334.000		Rp 173.249.000	
	3	Pembelian sayuran		Rp 2.456.000	Rp 170.793.000	
		Penjualan	Rp 4.685.000		Rp 175.478.000	
	4	Pembelian sayuran		Rp 1.866.000	Rp 173.612.000	
		Beban gaji		Rp 3.000.000	Rp 170.612.000	
		Penjualan	Rp 2.940.000		Rp 173.552.000	
		Membeli bensin mobil		Rp 200.000	Rp 173.352.000	
	5	Pembelian sayuran		Rp 10.314.000	Rp 163.038.000	

	Penjualan		Rp 18.858.000		Rp 181.896.000	
6	Pembelian sayuran			Rp 4.724.000	Rp 177.172.000	
	Pembelian karung dan tali			Rp 94.000	Rp 177.078.000	
	Penjualan		Rp 8.078.000		Rp 185.156.000	
12	Pembelian sayuran			Rp 5.399.000	Rp 179.757.000	
	Penjualan		Rp 5.940.000		Rp 185.697.000	
13	Pembelian sayuran			Rp 5.247.000	Rp 180.450.000	
	Penjualan		Rp 4.730.000		Rp 185.180.000	
15	Pembelian sayuran			Rp 1.260.000	Rp 183.920.000	
16	Pembelian sayuran			Rp 6.401.000	Rp 177.519.000	
	Beban gaji			Rp 3.000.000	Rp 174.519.000	
	Penjualan		Rp 10.647.000		Rp 185.166.000	
	Membeli bensin mobil			Rp 200.000	Rp 184.966.000	
17	Pembelian sayuran			Rp 2.488.000	Rp 182.478.000	
	Penjualan		Rp 1.851.000		Rp 184.329.000	
18	Pembelian sayuran			Rp 2.160.000	Rp 182.169.000	
	Penjualan		Rp 1.750.000		Rp 183.919.000	
19	Pembelian sayuran			Rp 4.033.000	Rp 179.886.000	
	Membeli karung dan plastik			Rp 74.000	Rp 179.812.000	
	Penjualan		Rp 1.020.000		Rp 180.832.000	
20	Pembelian sayuran			Rp 2.307.000	Rp 178.525.000	
	Penjualan		Rp 8.943.000		Rp 187.468.000	
21	Pembelian sayuran			Rp 4.739.000	Rp 182.729.000	
	Penjualan		Rp 2.475.000		Rp 185.204.000	

23	Pembelian sayuran			Rp 13.611.000	Rp 171.593.000	
	Beban gaji			Rp 3.000.000	Rp 168.593.000	
	Beban listrik			Rp 200.000	Rp 168.393.000	
	Penjualan		Rp 4.283.000		Rp 172.676.000	
	Membeli bensin mobil			Rp 200.000	Rp 172.476.000	
24	Pembelian sayuran			Rp 3.597.000	Rp 168.879.000	
	Penjualan		Rp 1.658.000		Rp 170.537.000	
25	Pembelian sayuran			Rp 3.222.000	Rp 167.315.000	
	Penjualan		Rp 5.242.000		Rp 172.557.000	
26	Pembelian sayuran			Rp 5.388.000	Rp 167.169.000	
	Penjualan		Rp 7.265.000		Rp 174.434.000	
27	Pembelian sayuran			Rp 6.376.000	Rp 168.058.000	
	Pembelian karung dan peti			Rp 118.000	Rp 167.940.000	
	Penjualan		Rp 9.693.000		Rp 177.633.000	
30	Pembelian sayuran			Rp 3.841.000	Rp 173.792.000	
	Penjualan		Rp 17.285.000		Rp 191.077.000	

Persediaan Barang Dagang

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo Awal				Rp 70.000.000	
Feb-24	1 Pembelian Barang Dagang		Rp 6.858.000		Rp 76.858.000	
	1 Penjualan Barang Dagang			Rp 3.170.500	Rp 73.687.500	
	2 Pembelian Barang Dagang		Rp 5.617.000		Rp 79.304.500	

2	Penjualan Barang Dagang		Rp 15.746.250	Rp 63.558.250	
3	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.031.000		Rp 65.589.250	
3	Penjualan Barang Dagang		Rp 4.277.200	Rp 61.312.050	
4	Pembelian Barang Dagang	Rp 4.121.000		Rp 65.433.050	
4	Penjualan Barang Dagang		Rp 4.543.250	Rp 60.889.800	
6	Pembelian Barang Dagang	Rp 8.684.000		Rp 69.573.800	
6	Penjualan Barang Dagang		Rp 14.828.250	Rp 54.745.550	
7	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.587.000		Rp 57.332.550	
7	Penjualan Barang Dagang		Rp 1.674.500	Rp 55.658.050	
8	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.534.000		Rp 59.192.050	
8	Penjualan Barang Dagang		Rp 2.579.750	Rp 56.612.300	
9	Pembelian Barang Dagang	Rp 8.899.000		Rp 65.511.300	
9	Penjualan Barang Dagang		Rp 15.367.150	Rp 50.144.150	
10	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.932.000		Rp 53.076.150	
10	Penjualan Barang Dagang		Rp 1.270.750	Rp 51.805.400	
11	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.110.000		Rp 53.915.400	
11	Penjualan Barang Dagang		Rp 3.867.500	Rp 50.047.900	
12	Pembelian Barang Dagang	Rp 1.281.000		Rp 51.328.900	
12	Penjualan Barang Dagang		Rp 2.023.000	Rp 49.305.900	
13	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.656.000		Rp 52.961.900	
13	Penjualan Barang Dagang		Rp 6.983.600	Rp 45.978.300	
14	Pembelian Barang Dagang	Rp 1.617.000		Rp 47.595.300	
14	Penjualan Barang Dagang		Rp 270.300	Rp 47.325.000	
15	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.828.000		Rp 51.153.000	

	15	Penjualan Barang Dagang		Rp 2.450.550	Rp 48.702.450	
	16	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.900.000		Rp 52.602.450	
	16	Penjualan Barang Dagang		Rp 8.468.550	Rp 44.133.900	
	17	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.117.000		Rp 47.250.900	
	17	Penjualan Barang Dagang		Rp 4.790.600	Rp 42.460.300	
	19	Pembelian Barang Dagang	Rp 1.488.000		Rp 43.948.300	
	19	Penjualan Barang Dagang		Rp 1.793.500	Rp 42.154.800	
	20	Pembelian Barang Dagang	Rp 5.322.000		Rp 47.476.800	
	20	Penjualan Barang Dagang		Rp 7.720.550	Rp 39.756.250	
	22	Pembelian Barang Dagang	Rp 4.521.000		Rp 44.277.250	
	22	Penjualan Barang Dagang		Rp 5.656.750	Rp 38.620.500	
	23	Pembelian Barang Dagang	Rp 5.619.000		Rp 44.239.500	
	23	Penjualan Barang Dagang		Rp 5.730.700	Rp 38.508.800	
	24	Pembelian Barang Dagang	Rp 4.114.000		Rp 42.622.800	
	24	Penjualan Barang Dagang		Rp 3.034.500	Rp 39.588.300	
	27	Pembelian Barang Dagang	Rp 4.061.000		Rp 43.649.300	
	27	Penjualan Barang Dagang		Rp 6.828.900	Rp 36.820.400	
	28	Pembelian Barang Dagang	Rp 1.931.000		Rp 38.751.400	
	28	Penjualan Barang Dagang		Rp 187.000	Rp 38.564.400	
	29	Pembelian Barang Dagang	Rp 1.929.000		Rp 40.493.400	
	29	Penjualan Barang Dagang		Rp 3.077.000	Rp 37.416.400	
Mar-24	1	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.003.000		Rp 40.419.400	
	1	Penjualan Barang Dagang		Rp 6.341.000	Rp 34.078.400	
	2	Pembelian Barang Dagang	Rp 4.447.000		Rp 38.525.400	

2	Penjualan Barang Dagang		Rp 4.832.250	Rp 33.693.150	
3	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.152.000		Rp 36.845.150	
3	Penjualan Barang Dagang		Rp 3.928.700	Rp 32.916.450	
5	Pembelian Barang Dagang	Rp 6.390.000		Rp 39.306.450	
5	Penjualan Barang Dagang		Rp 5.465.500	Rp 33.840.950	
6	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.585.000		Rp 36.425.950	
6	Penjualan Barang Dagang		Rp 289.000	Rp 36.136.950	
7	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.718.000		Rp 38.854.950	
7	Penjualan Barang Dagang		Rp 6.477.000	Rp 32.377.950	
8	Pembelian Barang Dagang	Rp 6.821.000		Rp 39.198.950	
8	Penjualan Barang Dagang		Rp 8.756.700	Rp 30.442.250	
9	Pembelian Barang Dagang	Rp 4.629.000		Rp 35.071.250	
9	Penjualan Barang Dagang		Rp 6.321.450	Rp 28.749.800	
11	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.610.000		Rp 31.359.800	
11	Penjualan Barang Dagang		Rp 2.392.750	Rp 28.967.050	
12	Pembelian Barang Dagang	Rp 5.226.000		Rp 34.193.050	
12	Penjualan Barang Dagang		Rp 3.943.150	Rp 30.249.900	
13	Pembelian Barang Dagang	Rp 503.000		Rp 30.752.900	
13	Penjualan Barang Dagang		Rp 208.250	Rp 30.544.650	
14	Pembelian Barang Dagang	Rp 5.029.000		Rp 35.573.650	
14	Penjualan Barang Dagang		Rp 4.621.450	Rp 30.952.200	
15	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.966.000		Rp 34.918.200	
15	Penjualan Barang Dagang		Rp 6.612.150	Rp 28.306.050	
16	Pembelian Barang Dagang	Rp 5.592.000		Rp 33.898.050	

	16	Penjualan Barang Dagang		Rp 7.384.800	Rp 26.513.250	
	18	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.072.000		Rp 29.585.250	
	18	Penjualan Barang Dagang		Rp 1.776.500	Rp 27.808.750	
	19	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.235.000		Rp 31.043.750	
	19	Penjualan Barang Dagang		Rp 3.272.500	Rp 27.771.250	
	20	Penjualan Barang Dagang		Rp 532.950	Rp 27.238.300	
	22	Pembelian Barang Dagang	Rp 4.302.000		Rp 31.540.300	
	22	Penjualan Barang Dagang		Rp 6.455.750	Rp 25.084.550	
	23	Pembelian Barang Dagang	Rp 1.668.000		Rp 26.752.550	
	23	Penjualan Barang Dagang		Rp 1.903.150	Rp 24.849.400	
	24	Penjualan Barang Dagang		Rp 1.179.800	Rp 23.669.600	
	25	Penjualan Barang Dagang		Rp 786.250	Rp 22.883.350	
	26	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.822.000		Rp 26.705.350	
	26	Penjualan Barang Dagang		Rp 4.862.000	Rp 21.843.350	
	27	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.282.000		Rp 24.125.350	
	27	Penjualan Barang Dagang		Rp 947.750	Rp 23.177.600	
	28	Pembelian Barang Dagang	Rp 1.740.000		Rp 24.917.600	
	28	Penjualan Barang Dagang		Rp 1.848.750	Rp 23.068.850	
	29	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.722.000		Rp 26.790.850	
	29	Penjualan Barang Dagang		Rp 7.892.250	Rp 18.898.600	
	30	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.593.000		Rp 21.491.600	
	30	Penjualan Barang Dagang		Rp 7.174.000	Rp 14.317.600	
Apr-	1	Pembelian Barang Dagang	Rp 4.899.000		Rp 19.216.600	
24	1	Penjualan Barang Dagang		Rp 1.266.500	Rp 17.950.100	

2	Pembelian Barang Dagang	Rp 3.442.000		Rp 21.392.100
2	Penjualan Barang Dagang		Rp 8.783.900	Rp 12.608.200
3	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.456.000		Rp 15.064.200
3	Penjualan Barang Dagang		Rp 3.897.250	Rp 11.166.950
4	Pembelian Barang Dagang	Rp 1.866.000		Rp 13.032.950
4	Penjualan Barang Dagang		Rp 2.499.000	Rp 10.533.950
5	Pembelian Barang Dagang	Rp 10.314.000		Rp 20.847.950
5	Penjualan Barang Dagang		Rp 16.029.300	Rp 4.818.650
6	Pembelian Barang Dagang	Rp 4.724.000		Rp 9.542.650
6	Penjualan Barang Dagang		Rp 6.866.300	Rp 2.676.350
12	Pembelian Barang Dagang	Rp 5.399.000		Rp 8.075.350
12	Penjualan Barang Dagang		Rp 5.066.000	Rp 3.009.350
13	Pembelian Barang Dagang	Rp 5.247.000		Rp 8.256.350
13	Penjualan Barang Dagang		Rp 4.020.500	Rp 4.235.850
15	Pembelian Barang Dagang	Rp 1.260.000		Rp 5.495.850
16	Pembelian Barang Dagang	Rp 6.401.000		Rp 11.896.850
16	Penjualan Barang Dagang		Rp 9.049.950	Rp 2.846.900
17	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.488.000		Rp 5.334.900
17	Penjualan Barang Dagang		Rp 1.573.350	Rp 3.761.550
18	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.160.000		Rp 5.921.550
18	Penjualan Barang Dagang		Rp 1.487.500	Rp 4.434.050
19	Pembelian Barang Dagang	Rp 4.033.000		Rp 8.467.050
19	Penjualan Barang Dagang		Rp 867.000	Rp 7.600.050
20	Pembelian Barang Dagang	Rp 2.307.000		Rp 9.907.050

20	Penjualan Barang Dagang			Rp 7.601.550	Rp 2.305.500	
21	Pembelian Barang Dagang		Rp 4.739.000		Rp 7.044.500	
21	Penjualan Barang Dagang			Rp 2.103.750	Rp 4.940.750	
23	Pembelian Barang Dagang		Rp 13.611.000		Rp 18.551.750	
23	Penjualan Barang Dagang			Rp 3.640.550	Rp 14.911.200	
24	Pembelian Barang Dagang		Rp 3.597.000		Rp 18.508.200	
24	Penjualan Barang Dagang			Rp 1.409.300	Rp 17.098.900	
25	Pembelian Barang Dagang		Rp 3.222.000		Rp 20.320.900	
25	Penjualan Barang Dagang			Rp 4.455.700	Rp 15.865.200	
26	Pembelian Barang Dagang		Rp 5.388.000		Rp 21.253.200	
26	Penjualan Barang Dagang			Rp 6.175.250	Rp 15.077.950	
27	Pembelian Barang Dagang		Rp 6.376.000		Rp 21.453.950	
27	Penjualan Barang Dagang			Rp 8.239.050	Rp 13.214.900	
30	Pembelian Barang Dagang		Rp 3.841.000		Rp 17.055.900	
30	Penjualan Barang Dagang			Rp 14.692.250	Rp 2.363.650	

Perlengkapan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	saldo awal				Rp 1.025.000	

Bangunan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal				Rp 300.000.000	

Timbangan 100 kg

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal		Rp 2.800.000		Rp 2.800.000	

Timbangan 30kg

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal		Rp 1.600.000		Rp 1.600.000	

Meja

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal				Rp 3.000.000	

Meja

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal				Rp 3.000.000	

Kursi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal				Rp 850.000	

Mobil

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal				Rp 90.000.000	

Motor

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal				Rp 3.500.000	

Akumulasi Penyusutan Timbangan 100kg							
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Saldo awal			Rp 2.129.162		Rp 2.129.162

Akumulasi Penyusutan Timbangan 30kg							
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Saldo awal			Rp 1.216.691		Rp 1.216.691

Akumulasi Penyusutan Bangunan							
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Saldo Awal			Rp 91.250.000		Rp 91.250.000
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			Rp 3.750.000		Rp 95.000.000

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja							
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Saldo awal			Rp 3.000.000		Rp 3.000.000
Apr-24	30	Posting dari ayat jurnal penyesuaian			Rp 100.000		-Rp 2.900.000

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Saldo awal			Rp 850.000		Rp 850.000
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			Rp 25.000		-Rp 825.000

Akumulasi Penyusutan Kendaraan-Mobil

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Saldo awal			Rp 90.000.000		Rp 90.000.000
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			Rp 3.000.000		-Rp 87.000.000

Akumulasi Penyusutan Kendaraan-Motor

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Saldo awal			Rp 3.500.000		Rp 3.500.000
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			Rp 125.000		

Modal

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	saldo awal					Rp 380.829.147

Pendapatan Usaha

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Feb-24	1	Pendapatan		Rp 3.730.000		Rp 3.730.000
	2	Pendapatan		Rp 18.525.000		Rp 22.255.000
	3	Pendapatan		Rp 5.032.000		Rp 27.287.000
	4	Pendapatan		Rp 5.345.000		Rp 32.632.000
	6	Pendapatan		Rp 17.445.000		Rp 50.077.000
	7	Pendapatan		Rp 1.970.000		Rp 52.047.000
	8	Pendapatan		Rp 3.035.000		Rp 55.082.000
	9	Pendapatan		Rp 18.079.000		Rp 73.161.000
	10	Pendapatan		Rp 1.495.000		Rp 74.656.000
	11	Pendapatan		Rp 4.550.000		Rp 79.206.000
	12	Pendapatan		Rp 2.380.000		Rp 81.586.000
	13	Pendapatan		Rp 8.216.000		Rp 89.802.000
	14	Pendapatan		Rp 318.000		Rp 90.120.000
	15	Pendapatan		Rp 2.883.000		Rp 93.003.000
	16	Pendapatan		Rp 9.963.000		Rp 102.966.000

	17	Pendapatan			Rp 5.636.000		Rp 108.602.000
	19	Pendapatan			Rp 2.110.000		Rp 110.712.000
	20	Pendapatan			Rp 9.083.000		Rp 119.795.000
	22	Pendapatan			Rp 6.655.000		Rp 126.450.000
	23	Pendapatan			Rp 6.742.000		Rp 133.192.000
	24	Pendapatan			Rp 3.570.000		Rp 136.762.000
	27	Pendapatan			Rp 8.034.000		Rp 144.796.000
	28	Pendapatan			Rp 220.000		Rp 145.016.000
	29	Pendapatan			Rp 3.620.000		Rp 148.636.000
Mar-24	1	Pendapatan			Rp 7.460.000		Rp 156.096.000
	2	Pendapatan			Rp 5.685.000		Rp 161.781.000
	3	Pendapatan			Rp 4.622.000		Rp 166.403.000
	5	Pendapatan			Rp 6.430.000		Rp 172.833.000
	6	Pendapatan			Rp 340.000		Rp 173.173.000
	7	Pendapatan			Rp 7.620.000		Rp 180.793.000
	8	Pendapatan			Rp 10.302.000		Rp 191.095.000
	9	Pendapatan			Rp 7.437.000		Rp 198.532.000
	11	Pendapatan			Rp 2.815.000		Rp 201.347.000
	12	Pendapatan			Rp 4.639.000		Rp 205.986.000
	13	Pendapatan			Rp 245.000		Rp 206.231.000
	14	Pendapatan			Rp 5.437.000		Rp 211.668.000
	15	Pendapatan			Rp 7.779.000		Rp 219.447.000
	16	Pendapatan			Rp 8.688.000		Rp 228.135.000
18	Pendapatan			Rp 2.090.000		Rp 230.225.000	

	19	Pendapatan			Rp 3.850.000		Rp 234.075.000
	20	Pendapatan			Rp 627.000		Rp 234.702.000
	22	Pendapatan			Rp 7.595.000		Rp 242.297.000
	23	Pendapatan			Rp 2.239.000		Rp 244.536.000
	24	Pendapatan			Rp 1.388.000		Rp 245.924.000
	25	Pendapatan			Rp 925.000		Rp 246.849.000
	26	Pendapatan			Rp 5.720.000		Rp 252.569.000
	27	Pendapatan			Rp 1.115.000		Rp 253.684.000
	28	Pendapatan			Rp 2.175.000		Rp 255.859.000
	29	Pendapatan			Rp 9.285.000		Rp 265.144.000
	30	Pendapatan			Rp 8.440.000		Rp 273.584.000
Apr-24	1	Pendapatan			Rp 1.490.000		Rp 275.074.000
	2	Pendapatan			Rp 10.334.000		Rp 285.408.000
	3	Pendapatan			Rp 4.685.000		Rp 290.093.000
	4	Pendapatan			Rp 2.940.000		Rp 293.033.000
	5	Pendapatan			Rp 18.858.000		Rp 311.891.000
	6	Pendapatan			Rp 8.078.000		Rp 319.969.000
	12	Pendapatan			Rp 5.940.000		Rp 325.909.000
	13	Pendapatan			Rp 4.730.000		Rp 330.639.000
	16	Pendapatan			Rp 10.647.000		Rp 341.286.000
	17	Pendapatan			Rp 1.851.000		Rp 343.137.000
	18	Pendapatan			Rp 1.750.000		Rp 344.887.000
	19	Pendapatan			Rp 1.020.000		Rp 345.907.000
20	Pendapatan			Rp 8.943.000		Rp 354.850.000	

21	Pendapatan			Rp 2.475.000		Rp 357.325.000
23	Pendapatan			Rp 4.283.000		Rp 361.608.000
24	Pendapatan			Rp 1.658.000		Rp 363.266.000
25	Pendapatan			Rp 5.242.000		Rp 368.508.000
26	Pendapatan			Rp 7.265.000		Rp 375.773.000
27	Pendapatan			Rp 9.693.000		Rp 385.466.000
30	Pendapatan			Rp 17.285.000		Rp 402.751.000

Harga Pokok Penjualan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Feb-24	1	Harga Pokok Penjualan	Rp 3.170.500		Rp 3.170.500	
	2	Harga Pokok Penjualan	Rp 15.746.250		Rp 18.916.750	
	3	Harga Pokok Penjualan	Rp 4.277.200		Rp 23.193.950	
	4	Harga Pokok Penjualan	Rp 4.543.250		Rp 27.737.200	
	6	Harga Pokok Penjualan	Rp 14.828.250		Rp 42.565.450	
	7	Harga Pokok Penjualan	Rp 1.674.500		Rp 44.239.950	
	8	Harga Pokok Penjualan	Rp 2.579.750		Rp 46.819.700	
	9	Harga Pokok Penjualan	Rp 15.367.150		Rp 62.186.850	
	10	Harga Pokok Penjualan	Rp 1.270.750		Rp 63.457.600	
	11	Harga Pokok Penjualan	Rp 3.867.500		Rp 67.325.100	
	12	Harga Pokok Penjualan	Rp 2.023.000		Rp 69.348.100	
	13	Harga Pokok Penjualan	Rp 6.983.600		Rp 76.331.700	

	14	Harga Pokok Penjualan	Rp 270.300	Rp 76.602.000
	15	Harga Pokok Penjualan	Rp 2.450.550	Rp 79.052.550
	16	Harga Pokok Penjualan	Rp 8.468.550	Rp 87.521.100
	17	Harga Pokok Penjualan	Rp 4.790.600	Rp 92.311.700
	19	Harga Pokok Penjualan	Rp 1.793.500	Rp 94.105.200
	20	Harga Pokok Penjualan	Rp 7.720.550	Rp 101.825.750
	22	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.656.750	Rp 107.482.500
	23	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.730.700	Rp 113.213.200
	24	Harga Pokok Penjualan	Rp 3.034.500	Rp 116.247.700
	27	Harga Pokok Penjualan	Rp 6.828.900	Rp 123.076.600
	28	Harga Pokok Penjualan	Rp 187.000	Rp 123.263.600
	29	Harga Pokok Penjualan	Rp 3.077.000	Rp 126.340.600
Mar-24	1	Harga Pokok Penjualan	Rp 6.341.000	Rp 132.681.600
	2	Harga Pokok Penjualan	Rp 4.832.250	Rp 137.513.850
	3	Harga Pokok Penjualan	Rp 3.928.700	Rp 141.442.550
	5	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.465.500	Rp 146.908.050
	6	Harga Pokok Penjualan	Rp 289.000	Rp 147.197.050
	7	Harga Pokok Penjualan	Rp 6.477.000	Rp 153.674.050
	8	Harga Pokok Penjualan	Rp 8.756.700	Rp 162.430.750
	9	Harga Pokok Penjualan	Rp 6.321.450	Rp 168.752.200
	11	Harga Pokok Penjualan	Rp 2.392.750	Rp 171.144.950
	12	Harga Pokok Penjualan	Rp 3.943.150	Rp 175.088.100
	13	Harga Pokok Penjualan	Rp 208.250	Rp 175.296.350
	14	Harga Pokok Penjualan	Rp 4.621.450	Rp 179.917.800

	15	Harga Pokok Penjualan	Rp 6.612.150	Rp 186.529.950
	16	Harga Pokok Penjualan	Rp 7.384.800	Rp 193.914.750
	18	Harga Pokok Penjualan	Rp 1.776.500	Rp 195.691.250
	19	Harga Pokok Penjualan	Rp 3.272.500	Rp 198.963.750
	20	Harga Pokok Penjualan	Rp 532.950	Rp 199.496.700
	22	Harga Pokok Penjualan	Rp 6.455.750	Rp 205.952.450
	23	Harga Pokok Penjualan	Rp 1.903.150	Rp 207.855.600
	24	Harga Pokok Penjualan	Rp 1.179.800	Rp 209.035.400
	25	Harga Pokok Penjualan	Rp 786.250	Rp 209.821.650
	26	Harga Pokok Penjualan	Rp 4.862.000	Rp 214.683.650
	27	Harga Pokok Penjualan	Rp 947.750	Rp 215.631.400
	28	Harga Pokok Penjualan	Rp 1.848.750	Rp 217.480.150
	29	Harga Pokok Penjualan	Rp 7.892.250	Rp 225.372.400
	30	Harga Pokok Penjualan	Rp 7.174.000	Rp 232.546.400
Apr-24	1	Harga Pokok Penjualan	Rp 1.266.500	Rp 233.812.900
	2	Harga Pokok Penjualan	Rp 8.783.900	Rp 242.596.800
	3	Harga Pokok Penjualan	Rp 3.897.250	Rp 246.494.050
	4	Harga Pokok Penjualan	Rp 2.499.000	Rp 248.993.050
	5	Harga Pokok Penjualan	Rp 16.029.300	Rp 265.022.350
	6	Harga Pokok Penjualan	Rp 6.866.300	Rp 271.888.650
	12	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.066.000	Rp 276.954.650
	13	Harga Pokok Penjualan	Rp 4.020.500	Rp 280.975.150
	16	Harga Pokok Penjualan	Rp 9.049.950	Rp 290.025.100
	17	Harga Pokok Penjualan	Rp 1.573.350	Rp 291.598.450

18	Harga Pokok Penjualan		Rp 1.487.500		Rp 293.085.950	
19	Harga Pokok Penjualan		Rp 867.000		Rp 293.952.950	
20	Harga Pokok Penjualan		Rp 7.601.550		Rp 301.554.500	
21	Harga Pokok Penjualan		Rp 2.103.750		Rp 303.658.250	
23	Harga Pokok Penjualan		Rp 3.640.550		Rp 307.298.800	
24	Harga Pokok Penjualan		Rp 1.409.300		Rp 308.708.100	
25	Harga Pokok Penjualan		Rp 4.455.700		Rp 313.163.800	
26	Harga Pokok Penjualan		Rp 6.175.250		Rp 319.339.050	
27	Harga Pokok Penjualan		Rp 8.239.050		Rp 327.578.100	
30	Harga Pokok Penjualan		Rp 14.692.250		Rp 342.270.350	

Beban Gaji

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Feb-24	7	Beban Gaji	Rp 3.000.000		Rp 3.000.000	
	13	Beban Gaji	Rp 3.000.000		Rp 6.000.000	
	20	Beban Gaji	Rp 3.000.000		Rp 9.000.000	
	29	Beban Gaji	Rp 3.000.000		Rp 12.000.000	
Mar-24	7	Beban Gaji	Rp 3.000.000		Rp 15.000.000	
	14	Beban Gaji	Rp 3.000.000		Rp 18.000.000	
	22	Beban Gaji	Rp 3.000.000		Rp 21.000.000	
	28	Beban Gaji	Rp 3.000.000		Rp 24.000.000	
Apr-4	Beban Gaji		Rp 3.000.000		Rp 27.000.000	

24	16	Beban Gaji		Rp 3.000.000		Rp 30.000.000	
	23	Beban Gaji		Rp 3.000.000		Rp 33.000.000	

Beban Perlengkapan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Feb-24	1	Beban Perlengkapan	Rp 74.000		Rp 74.000	
	8	Beban Perlengkapan	Rp 74.000		Rp 148.000	
	9	Beban Perlengkapan	Rp 150.000		Rp 298.000	
	15	Beban Perlengkapan	Rp 74.000		Rp 372.000	
	24	Beban Perlengkapan	Rp 74.000		Rp 446.000	
Mar-24	5	Beban Perlengkapan	Rp 74.000		Rp 520.000	
	13	Beban Perlengkapan	Rp 86.000		Rp 606.000	
	22	Beban Perlengkapan	Rp 74.000		Rp 680.000	
	29	Beban Perlengkapan	Rp 74.000		Rp 754.000	
Apr-24	19	Beban Perlengkapan	Rp 74.000		Rp 828.000	
	27	Beban Perlengkapan	Rp 118.000		Rp 946.000	
	6	Beban Perlengkapan	Rp 94.000		Rp 1.040.000	

Beban Penyusutan Timbangan 100kg

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Apr-24 30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 2.216.000		Rp 2.216.000	

Beban Penyusutan Timbangan 30kg

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Apr-24 30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 1.266.000		Rp 1.266.000	

Beban Penyusutan Bangunan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Apr-24 30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 95.000.000		Rp 95.000.000	

Beban Penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Apr-24 30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 100.000		Rp 100.000	

Beban Penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 25.000		Rp 25.000	

Beban Penyusutan Kendaraan-Mobil

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 3.000.000		Rp 3.000.000	

Beban Penyusutan Kendaraan-Motor

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 125.000		Rp 125.000	

Tabel 4.8
UD SESRA
NERACA SALDO
PERIODE FEBRUARI Sd APRIL 2024

Kode Akun	Keterangan	Debit	kredit
1	Aset		
11	Aset Lancar		
111	Kas	Rp 191.077.000	
112	Persediaan Barang Dagang	Rp 2.363.650	
113	Perlengkapan	Rp 1.025.000	
12	Aset Tetap		
121	Bangunan	Rp 300.000.000	
122	Timbangan 100 kg	Rp 2.800.000	
123	Timbangan 30 kg	Rp 1.600.000	
124	Meja	Rp 3.000.000	
125	Kursi	Rp 850.000	
126	Mobil	Rp 90.000.000	
127	Motor	Rp 3.500.000	
131	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 91.250.000
132	Akumulasi penyusutan timbangan 100kg		Rp 2.129.162
133	Akumulasi penyusutan timbangan 30kg		Rp 1.216.691
134	Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja		Rp 3.000.000
135	Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai		Rp 850.000
136	Akumulasi penyusutan Kendaraan-Mobil		Rp 90.000.000
137	Akumulasi penyusutan Kendaraan-Motor		Rp 3.500.000
2	Utang		
3	Modal		Rp 380.829.147
4	Pendapatan		
41	Pendapatan Usaha		Rp 402.751.000
5	Beban-Beban		
511	Harga Pokok Penjualan	Rp 342.270.350	
512	Beban Gaji	Rp 33.000.000	
513	Beban Perlengkapan	Rp 1.040.000	
514	Beban Listrik	Rp 600.000	
515	Beban Transportasi	Rp 2.400.000	
JUMLAH		Rp 975.526.000	Rp 975.526.000

1. Penyesuaian

Menurut SAK EMKM yaitu beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memerhatikan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan. Penyusutan tidak dihentikan ketika dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya.

Dalam penelitian ini penulis memilih menghitung penyusutan dengan metode garis lurus. Metode garis lurus ini metode yang paling sederhana dan lebih mudah digunakan dan diaplikasikan dalam akuntansi serta lebih mudah dalam menentukan tarif penyusutannya. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat Ekonomis	Tingkat Penyusutan Garis Lurus	Tingkat Penyusutan Saldo Menurun	Contoh Aset Tetap
Kelompok 1	4 Tahun	25 %	50 %	Peralatan kantor terbuat dari kayu atau rotan, televise dan computer, motor, sepeda, taksi, kendaraan angkutan umum, peralatan dapur
Kelompok 2	8 Tahun	12,5 %	25%	Peralatan kantor terbuat dari besi,

				pendingin udara, kipas angin, kendaraan, bus, truk, kapal, speedboat, mesin jahit, pompa air dan lain-lain.
Kelompok 3	16 Tahun	6,25 %	12,50 %	Kapal penumpang peralatan navigasi mesin berat untuk memproduksi tekstil, bahan kimia, dan lain-lain.
Kelompok 4	20 Tahun	5 %	10 %	Peralatan konstruksi, mesin uap, jalan, rel, lokomotif, gedung dan lain-lain.

1) Timbangan (100 kg)

Timbangan yang dimiliki oleh UMKM UD Sesra merupakan peralatan utama dalam usaha UD Sesra. Timbangan ini diperoleh sebesar Rp. 2.800.000 dan tahun perolehan 2018. penyesuaian ini dilakukan pada tanggal 30 april 2024, Timbangan ini termasuk ke dalam umur manfaat 8 tahun dan menggunakan metode penyusutan garis lurus akan di hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan tahunan} &= \frac{(\text{harga perolehan-nilai residu})}{\text{Umur mannfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.800.000}}{8} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Per tahunnya} &= \text{Rp. 350.000} \\ &= \text{Rp. 350.000} \end{aligned}$$

Jadi penyusutan timbangan (100 kg) adalah sebesar Rp. 350.000 per tahunnya, sedangkan penyusutan per bulannya $\text{Rp. 350.000} / 12 = \text{Rp. 29.176}$, karena di neraca saldo awal sudah di susutkan sebelumnya. maka penyusutan timbangan 100kg pada per 30 april 2024 adalah $\text{Rp. 29.176} \times 3 \text{ bulan} = \text{Rp. 87.500}$

2) Timbangan (30 kg)

Timbangan yang dimiliki oleh UMKM UD Sesra merupakan peralatan utama dalam usaha UD Sesra. Timbangan ini diperoleh sebesar Rp. 1.600.000 dan tahun perolehan 2018. Timbangan ini termasuk dengan umur manfaat 8 tahun dan menggunakan metode garis lurus penyusutan akan di hitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan tahunan} &= \frac{(\text{harga perolehan-nilai residu})}{\text{Umur mannfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp. 1.600.000}}{8} \\ &= \text{Rp. 200.000} \end{aligned}$$

Jadi penyusutan timbangan (30kg) adalah sebesar Rp. 200.000 per tahunnya, sedangkan penyusutan per bulannya $\text{Rp. 200.000} / 12 = \text{Rp. 16.667}$, karena di neraca saldo awal sudah di susutkan sebelumnya. maka penyusutan timbangan 30kg dari bulan february 2024 sampai april 2024 adalah $\text{Rp. 16.667} \times 3 \text{ bulan} = \text{Rp. 50.001}$

3) Meja kerja

Meja kerja merupakan peralatan kantor yang digunakan pelaku usaha untuk menjalankan usahanya, dimana karyawan membutuhkan meja dalam melakukan pencatatan keuangannya. Dan meja digunakan untuk melayani pelanggan umkm UD Sesra yang datang ke kedai. Meja termasuk ke dalam golongan penyusutan kelompok 1 dengan umur ekonomis 4 tahun, dengan harga perolehan Rp. 3.000.000 dan tahun perolehannya 2018. Karena umur ekonomisnya meja sudah melebihi empat tahun.

Karena meja masih memberikan manfaat bagi pemilik usaha maka penyusutannya di revaluasi ulang dengan harga diperkirakan sebesar Rp. 800.000 dengan masa manfaat 2 tahun dan penyusutannya akan diitung dengan metode garis lurus :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan tahunan} &= \frac{(\text{harga perolehan-nilai residu})}{\text{Umur manfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp. 800.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 400.000} \end{aligned}$$

Jadi penyusutan meja adalah sebesar Rp. 400.000 per tahunnya, sedangkan penyusutan per bulannya $\text{Rp. 400.000} / 12 = \text{Rp. 33.333}$, karena di neraca saldo awal sudah di susutkan sebelumnya. maka penyusutan meja dari bulan februari 2024 sampai april 2024 adalah $\text{Rp. 33.333} \times 3 \text{ bulan} = \text{Rp. 100.000}$

4) Kursi kedai

Kursi peralatan pendukung kedai untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dimana kursi di perlukan oleh karyawan dalam melakukan pekerjaannya yang dimana tahun perolehannya 2018 dengan harga Rp. 850.000. Kursi kantor termasuk kedalam golongan penyusutan kelompok satu dengan umur ekonomis empat tahun. Jadi pada tanggal

30 april 2024 kursi kedai tidak dilakukan penyusutan lagi kerana umur ekonomis kursi kedai sudah melebihi empat tahun.

Karena kursi masih memberikan manfaat bagi pemilik usaha maka penyusutannya di revaluasi ulang dengan harga diperkirakan sebesar Rp. 200.000 dengan masa manfaat 2 tahun dan penyusutannya akan diitung dengan metode garis lurus :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan tahunan} &= \frac{(\text{harga perolehan-nilai residu})}{\text{Umur mannfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp. 200.000}}{2} \\ &= \text{Rp. 100.000} \end{aligned}$$

Jadi penyusutan kursi adalah sebesar Rp. 100.000 per tahunnya, sedangkan penyusutan per bulannya $\text{Rp. 100.000} / 12 = \text{Rp. 8.333}$, karena di neraca saldo awal sudah di susutkan sebelumnya. maka penyusutan kursi dari bulan february 2024 sampai april 2024 adalah $\text{Rp. 8.333} \times 3 \text{ bulan} = \text{Rp. 25.000}$

5) Mobil

Mobil adalah kendaraan utama yang digunakan oleh pemilik usaha untuk menjalankan usahanya yang dimana diperoleh pada tahun 2015 dengan harga perolehan Rp. 90.000.000. mobil ini termasuk ke dalam kelompok dua dengan umur manfaat ekonomi selama 8 tahun. Jadi pada tanggal 30 April 2024 mobil tidak dilakukan penyusutan lagi karena umur ekonomis mobil sudah melebihi masa manfaatnya.

Karena mobil masih memberikan manfaat bagi pemilik usaha maka penyusutannya di revaluasi ulang dengan harga diperkirakan sebesar Rp. 48.000.000 dengan masa manfaat 4 tahun dan penyusutannya akan diitung dengan metode garis lurus :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan tahunan} &= \frac{(\text{harga perolehan-nilai residu})}{\text{Umur mannfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp. 48.000.000}}{4} \end{aligned}$$

$$= \text{Rp. } 12.000.000$$

Jadi penyusutan kursi adalah sebesar Rp. 12.000.000 per tahunnya, sedangkan penyusutan per bulannya $\text{Rp. } 12.000.000 / 12 = \text{Rp. } 1.000.000$, karena di neraca saldo awal sudah di susutkan sebelumnya. maka penyusutan kursi dari bulan february 2024 sampai april 2024 adalah $\text{Rp. } 1.000.000 \times 3 \text{ bulan} = \text{Rp. } 3.000.000$

6) Motor

Motor adalah kendaraan utama yang di gunakan untuk menjalankan usahanya oleh pemilik usaha dengan perolehan Rp. 3.500.000 pada tahun perolehan 2018. Motor ini termasuk ke kelompok 1 dengan umur manfaat ekonomi selama 4 tahun. Jadi pada tanggal 30 April 2024 motor tidak dilakukan penyusutan lagi karena umur ekonomis motor sudah melebihi masa manfaatnya.

Karena mobil masih memberikan manfaat bagi pemilik usaha maka penyusutannya di revaluasi ulang dengan harga diperkirakan sebesar Rp. 1.000.000 dengan masa manfaat 2 tahun dan penyusutannya akan diitung dengan metode garis lurus :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan tahunan} &= \frac{(\text{harga perolehan-nilai residu})}{\text{Umur mannfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 1.000.000}{2} \\ &= \text{Rp. } 500.000 \end{aligned}$$

Jadi penyusutan kursi adalah sebesar Rp. 500.000 per tahunnya, sedangkan penyusutan per bulannya $\text{Rp. } 500.000 / 12 = \text{Rp. } 41.666$, karena di neraca saldo awal sudah di susutkan sebelumnya. maka penyusutan kursi dari bulan february 2024 sampai april 2024 adalah $\text{Rp. } 41.666 \times 3 \text{ bulan} = \text{Rp. } 125.000$

7) Gedung

Gedung merupakan tempat pendukung dalam melakukan usaha UD Sesra. Gedung ini di peroleh pada tahun 2018 sebesar Rp. 300.000.000. penyesuaian ini dilakukan pada tanggal 30 april 2024, Gedung ini termasuk ke dalam golongan penyusutan kelompok empat dengan masa manfaat ekonomi 20 tahun dan penyusutan menggunakan metode garis lurus :

$$\begin{aligned} \text{Biaya penyusutan tahunan} &= \frac{(\text{harga perolehan-nilai residu})}{\text{Umur mannfaat}} \\ &= \frac{\text{Rp.300.000.000}}{20} \\ &= \text{Rp. 15.000.000} \end{aligned}$$

Jadi penyusutan bangun adalah sebesar Rp. 15.000.000 per tahunnya, sedangkan penyusutan per bulannya Rp. 15.000.000 /12 = Rp. 1.250.000, karena di neraca saldo awal sudah di susutkan sebelumnya. maka penyusutan bangunan dari bulan february 2024 sampai april 2024 adalah Rp. 1.250.000 x 3 bulan = Rp. 3.750.000

Tabel 4.9
UD SESRA
AYAT JURNAL PENYESUAIAN
TAHUN 2024

NO	TANGGAL	AKUN	REF	DEBIT	KREDIT
1	30-Apr-24	Beban penyusutan timbangan 100kg		Rp 87.500	
		Akumulasi penyusutan timbangan 100kg			Rp 87.500
		(Penyusutan timbangan 100kg 3 Bulan)			
2	30-Apr-24	Beban penyusutan timbangan 30kg		Rp 50.001	
		Akumulasi penyusutan timbangan 30kg			Rp 50.001
		(Penyusutan timbangan 30kg 3 Bulan)			

3	30-Apr-24	Beban penyusutan bangunan	Rp 3.750.000	
		Akumulasi penyusutan bangunan		Rp 3.750.000
		(Penyusutan Bangunan 3 Bulan)		
4	30-Apr-24	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja	Rp 3.000.000	
		Aset Tetap - Meja Kerja		Rp 3.000.000
		(Pengakuan Nilai Aset Tetap - Meja Habis)		
		Aset Tetap - Meja Kerja	Rp 800.000	
		Ekuitas (Revaluasi)		Rp 800.000
		(Revaluasi Aset Tetap Rp. 800.000)		
		Beban Penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja	Rp 100.000	
		Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja		Rp 100.000
		(Penyusutan Meja Kerja 3 Bulan setelah revaluasi)		
5	30-Apr-24	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai	Rp 850.000	
		Aset Tetap - Kursi Kedai		Rp 850.000
		(Pengakuan Nilai Aset Tetap - Kursi Habis)		
		Aset Tetap - Kursi Kedai	Rp 200.000	
		Ekuitas (Revaluasi)		Rp 200.000
		(Revaluasi Aset Tetap Rp. 200.000)		
		Beban Penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai	Rp 25.000	
		Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai		Rp 25.000
		(Penyusutan Kursi Kedai 3 Bulan setelah revaluasi)		
6	30-Apr-24	Akumulasi Penyusutan Kendaraan – Mobil	Rp 90.000.000	
		Kendaraan – Mobil		Rp 90.000.000
		(Pengakuan Nilai Kendaraan - Mobil		

		Habis)		
		Kendaraan – Mobil	Rp 48.000.000	
		Ekuitas (Revaluasi) (Revaluasi Mobil Rp. 48.000.000)		Rp 48.000.000
		Beban Penyusutan Kendaraan-Mobil	Rp 3.000.000	
		Akumulasi penyusutan Kendaraan-Mobil (Penyusutan Kendaraan-Mobil 3 Bulan setelah revaluasi)		Rp 3.000.000
7	30-Apr-24	Akumulasi Penyusutan Kendaraan – Motor	Rp 3.500.000	
		Kendaraan – Motor (Pengakuan Nilai Kendaraan -Motorl Habis)		Rp 3.500.000
		Kendaraan – Motor	Rp 1.000.000	
		Ekuitas (Revaluasi) (Revaluasi Motor Rp. 1.000.000)		Rp 1.000.000
		Beban Penyusutan Kendaraan-Motor	Rp 125.000	
		Akumulasi penyusutan Kendaraan-Motor (Penyusutan Kendaraan-Motor 3 Bulan setelah revaluasi)		Rp 125.000
Total			Rp 154.487.501	Rp 154.487.501

Tabel 4.10
UD SESRA
Buku Besar Setelah Penyesuaian
PERIODE FEBRUARI Sd APRIL 2024

Bangunan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal				Rp 300.000.000	

Timbangan 100 kg

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal		Rp 2.800.000		Rp 2.800.000	

Timbangan 30kg

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal		Rp 1.600.000		Rp 1.600.000	

Meja

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal				Rp 3.000.000	
30 April	Posting dari Ayat Jurnal			Rp 3.000.000	Rp -	

2024	Penyesuaian					
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 800.000		Rp 800.000	

Kursi

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal				Rp 850.000	
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			Rp 850.000	Rp -	
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 200.000		Rp 200.000	

Mobil

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal				Rp 90.000.000	
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			Rp 90.000.000	Rp -	
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 48.000.000		Rp 48.000.000	

Motor

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal				Rp 3.500.000	

30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			Rp 3.500.000	Rp -	
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000	

Akumulasi penyusutan Timbangan 100kg

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal			Rp 2.129.162		Rp 2.129.162
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			Rp 87.500		Rp 2.216.662

Akumulasi penyusutan Timbangan 30kg

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal			Rp 1.216.691		Rp 1.216.691
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			Rp 50.001		Rp 1.266.692

Akumulasi penyusutan Bangunan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo Awal			Rp 91.250.000		Rp 91.250.000
Apr- 24	30 Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			Rp 3.750.000		Rp 95.000.000

Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo awal			Rp 3.000.000		Rp 3.000.000
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 3.000.000			Rp -
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			Rp 100.000		Rp 100.000

Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Apr-24 30	Saldo awal			Rp 850.000		Rp 850.000
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 850.000			Rp -
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			Rp 25.000		Rp 25.000

Akumulasi penyusutan Kendaraan-Mobil

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Apr-24 30	Saldo awal			Rp 90.000.000		Rp 90.000.000
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 90.000.000			Rp -
30 April	Posting dari Ayat Jurnal			Rp 3.000.000		Rp 3.000.000

2024	Penyesuaian					
------	-------------	--	--	--	--	--

Akumulasi penyusutan Kendaraan-Motor

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Apr-24 30	Saldo awal			Rp 3.500.000		Rp 3.500.000
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 3.500.000			Rp -
30 April 2024	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian			125000		Rp 125.000

Beban Penyusutan Timbangan 100kg

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Apr-24 30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 87.500		Rp 87.500	

Beban Penyusutan Timbangan 30kg

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Apr-24 30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 50.001		Rp 50.001	

Beban Penyusutan Timbangan 30kg							
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 50.001		Rp 50.001	

Beban Penyusutan Bangunan							
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 3.750.000		Rp 3.750.000	

Beban Penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja							
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 100.000		Rp 100.000	

Beban Penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai							
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 25.000		Rp 25.000	

Beban Penyusutan Kendaraan-Mobil							
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 3.000.000		Rp 3.000.000	

Beban Penyusutan Kendaraan-Motor							
Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
Apr-24	30	Posting dari Ayat Jurnal Penyesuaian		Rp 125.000		Rp 125.000	

Tabel 4.11
UD SESRA
NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN
PERIODE FEBRUARI Sd APRIL 2024

Nomor Akun	Keterangan	NERACA SALDO SETELAH PENYESUAIAN	
		D	K
1	Aset		
11	Aset Lancar		
111	Kas	Rp 191.077.000	
112	Persediaan Barang Dagang	Rp 2.363.650	
113	Perlengkapan	Rp 1.025.000	
12	Aset Tetap		
121	Bangunan	Rp 300.000.000	
122	Timbangan 100 kg	Rp 2.800.000	
123	Timbangan 30 kg	Rp 1.600.000	
124	Meja	Rp 800.000	
125	Kursi	Rp 200.000	
126	Mobil	Rp 48.000.000	
127	Motor	Rp 1.000.000	
131	Akumulasi Penyusutan Bangunan		Rp 95.000.000
132	Akumulasi penyusutan timbangan 100kg		Rp 2.216.662
133	Akumulasi penyusutan timbangan 30kg		Rp 1.266.692
134	Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja		Rp 100.000
135	Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai		Rp 25.000
136	Akumulasi penyusutan Kendaraan-Mobil		Rp 3.000.000
137	Akumulasi penyusutan Kendaraan-Motor		Rp 125.000
2	Utang		
3	Modal		Rp 430.829.147
4	Pendapatan		
41	Pendapatan Usaha		Rp 402.751.000
5	Beban-Beban		
511	Harga Pokok Penjualan	Rp 342.270.350	
512	Beban Gaji	Rp 33.000.000	

16	Beban Penyusutan Bangunan	Rp 3.750.000
17	Beban penyusutan timbangan 100kg	Rp 87.500
18	Beban penyusutan timbangan 30kg	Rp 50.001
19	Beban penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja	Rp 100.000
20	Beban penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai	Rp 25.000
21	Beban penyusutan Kendaraan-Mobil	Rp 3.000.000
22	Beban penyusutan Kendaraan-Motor	<u>Rp 125.000</u>
23	Total Beban Operasional	Rp 44.177.501
24	LABA BERSIH	<u>Rp 16.303.149</u>

Tabel 4.13
UD SESRA
Laporan Perubahan Modal
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2024

Modal Awal	Rp 430.829.147
Laba Bulan Feb-Apr	Rp 16.303.149
Modal 30/04/2024	<u>Rp 447.132.296</u>

Tabel 4.14
UD SESRA
Laporan Posisi Keuangan
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 April 2024

No Akum	Akun		No Akun	Akun	
1	Aset				
11	Aset Lancar				
111	Kas		2	Utang	Rp -
112	Persediaan Barang Dagang				
113	Perlengkapan		3	Modal	Rp 447.132.296
12	Aset Tetap				
121	Bangunan	Rp 300.000.000			
131	Akumulasi penyusutan Bangunan	-Rp 95.000.000			
		Rp 205.000.000			
122	Timbangan 100 kg	Rp 2.800.000			

131	Akumulasi penyusutan timbangan 100kg	-Rp 2.216.662				
			Rp 583.338			
123	Timbangan 30 kg	Rp 1.600.000				
132	Akumulasi penyusutan timbangan 30kg	-Rp 1.266.692				
			Rp 333.308			
124	Meja	Rp 800.000				
134	Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Meja Kerja	-Rp 100.000				
			Rp 700.000			
125	Kursi	Rp 200.000				
135	Akumulasi penyusutan Aset Tetap - Kursi Kedai	-Rp 25.000				
			Rp 175.000			
126	Mobil	Rp 48.000.000				
136	Akumulasi penyusutan Kendaraan-Mobil	-Rp 3.000.000				
			Rp 45.000.000			
127	Motor	Rp 1.000.000				
137	Akumulasi penyusutan Kendaraan-Motor	-Rp 125.000				
			Rp 875.000			
	TOTAL ASET		Rp 447.132.296		TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	Rp 447.132.296

Tabel 4.15
UD Sesra
Catatan Atas Laporan Keuangan
Periode Februari-April 2024

1. Umum

UD Sesra berdiri pada tahun 2018 oleh bapak Yono dan ibuk Sesra selaku pemilik usaha UD Sesra. UD Sesra berlokasi di Rao-Rao Kecamatan Sungai Tarab Kab.Tanah Datar.

2. Kas

Kas yang dimiliki oleh UD Sesra per 31 April 2024 sebesar Rp 191.077.000

3. Modal

Modal pada akhir 30 April 2024 adalah modal awal di tambah dengan laba bersih dapat modal akhirnya sebesar Rp. 447.132.296 .

4. Pendapatan

Total pendapatan yang diperoleh oleh UD Sesra per Februari-April 2024 sebesar Rp. 402.751.000

5. Beban

Total beban usaha UD Sesra dalam menjalankan usahanya adalah sebesar Rp. 44.177.501

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan SAK EMKM yang telah penulis lakukan pada UMKM UD Sesra, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. UMKM UD Sesra tidak melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di SAK EMKM.
2. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM UD Sesra hanya penyajian uang masuk dan uang keluar yang sederhana sesuai pemahaman tanpa memperhitungkan akumulasi penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki oleh UD sesra. Dari hasil penelitian yang penulis temukan pada laporan posisi keuangan dengan jumlah aset lancar di tambah aset tetap dapat nilai aset bersihnya sebesar **Rp. 447.132.296** Dan jumlah liabilitas dan ekuitas sebesar **Rp. 447.132.296** . Laporan laba rugi terlihat bahwasannya UD Sesra mengalami keuntungan atau laba bersih sebesar **Rp. 16.303.149**
3. Dengan adanya penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UD Sesra dapat menilai kinerja pada usaha yang dilakukan dan dapat mengontrol keuangan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. UMKM UD Sesra seharusnya melakukan pencatatan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku, dengan memperhatikan siklus akuntansi serta membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM.
2. Dalam melakukan penyajian laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, lapran laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan agar UMKM UD Sesra dapat

melihat apakah usaha yang tengah dijalani mengalami keuntungan atau kerugian.

3. UD Sesra sebaiknya memiliki sumber daya manusia yang baik dalam melakukan pencatatan akuntansi dan paham mengenai standar akuntansi salah satunya yaitu SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Merry P , E. (2020). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Kios Gapoktan Margo Makmur Di Jatiagung Lampung Selatan. *Gentiaras Manajemen dan Akuntansi* .
- Ayudhi, L. F. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing Vol. 15, No. 1, 5*.
- Chatarina Agustin Endah Sari , H. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue Di Rungut Surabaya. *Jurnal Analisa, Prediksi dan Informasi (Jurnal EKBIS)*.
- Denni Hambali , B. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. *Jurnal Of Accounting, Finance and Auditing Vol.2 No. 2, 40-42*.
- Dwikasmanto , Y. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Ilmiah Reflesia Akuntansi, vol 5, no 2, 46*.
- Fadilla dkk, N. (2022). *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada.
- Firmansyah , M. A. (2014). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Maubel Zulfa Galery). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* .
- Hambali, Baiq Widiastiwati, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UU Sari Bunga. *Journal Of Accounting Finance and Auditing, 39*.
- Hery, S. M. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jilma dewi, A. N. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi Vol 2 No 1, 12*.
- Keuangan , I. A. (2016). *standar akuntansi keuangan per efektif 1 januari 2017*. jakarta.

- Laheba dkk, L. C. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Pembuatan Selempang Murah (MANADO). *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*. Vol. 3 No.2, 216.
- Mutiah , R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM . *International Journal Oh Social Science and Businnes* Vol.3 No.3 , 223.
- Nabila, D. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah) Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Galeri Sidoarjo). *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi* Vol 3 No 2, 625.
- Ningtiyas, J. D. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan) . *Owner Riset dan Jurnal Akuntansi* Vol 2 No 1, 12.
- Rosadi, S. (2014). Analisis Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan dan Efektivitas Laporan keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Kelompok Perajin Kuniangan Di Kecamatan Juana Tahun 2011. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 10, No. 1, 29.
- Safitri, dkk, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada TPQ AL-Barokah Pekalongan. *JAKA akuntansi, Keuangan dan Auditing* Vol.2 No.2, 38.
- Silvia Noviva Anggraeni, T. M. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus pada Pabrik Tempe Kasmono. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan* , 255.
- Sudaryana, B. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama .
- Sundari dkk, E. M. (2020). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Kios Gapoktan Margo Makmur di Jatiagung Lampung Selatan. *Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 141.
- Yindrizal. (2023). *Pengantar Akuntansi Untuk Umkm*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Yindrizal. (2023). *Pengantar Akuntansi Untuk UMKM* . Sumatra Barat : CV.AZKA PUSTAKA.
- Zhafira, K. F. (2024, Mei 6). *Pentingnya Laporan Keuangan dalam Bisnis UMKM*. Retrieved juni 12, 2023, from limadetik.com:

<https://www.umm.ac.id/id/arsip-koran/lima-detik/pentingnya-laporan-keuangan-dalam-bisnis-umkm.html>